

**ANALISIS PENGELUARAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN  
MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM RIAU (UIR) DI KOTA  
PEKANBARU**

**OLEH:**

**AGRESIA YUSTIKA SIBURIAN**  
**164210426**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pertanian*



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2020**

ANALISIS PENGELUARAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN  
MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM RIAU (UIR) DI KOTA  
PEKANBARU

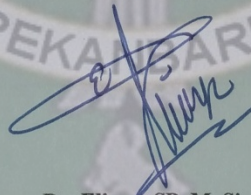
SKRIPSI

NAMA : AGRESIA YUSTIKA SIBURAN  
NPM : 164210426  
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS

KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM  
UJIAN KOMPREHENSIF YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL  
02 APRIL 2020 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN YANG  
TELAH DISEPAKATI. KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN SYARAT  
PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing



Dr. Elinur, SP. M. Si

Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Islam Riau

  
Dr. Siti Zahrah, MP

Ketua Program Studi  
Agribisnis

  
Ir. Salman, M. Si

KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN  
DALAM UJIAN KOMPREHENSIF DI DEPAN PANITIA SIDANG  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

TANGGAL 02 APRIL 2020

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Dr. Elinur, SP, M. Si	Ketua	
2.	Ir. H. Tibrani, M. Si	Anggota	
3.	Sisca Vaulina, SP, MP	Anggota	
4.	Ilma Satriana Dewi, SP, M. Si	Notulen	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Nomor : 491/FP-UIR/KPTS/2019

**Tentang Penunjukan dan Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi /Praktek  
Umum Mahasiswa Atau Mahasiswi Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau**

- Membaca** : Surat Ketua Program Studi Agribisnis Pertanian Universitas Islam Riau nomor : 317/B-UIR/10 JUR/2019 Tanggal 04 September 2019 tentang persetujuan Skripsi dan Dosen Pembimbing
- Menimbang** : 1. Bahwa Untuk Menyelesaikan Perkuliahan Bagi Mahasiswa/i Fakultas Pertanian Islam Riau Di Wajibkan Menyusun Skripsi/Pratek Umum.  
2. Bahwa Untuk Membimbing Penulisan Skripsi/Pratek Umum Tersebut Perlu Di Tetapkan Dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
- Mengingat** : 1. Undang – undang nomor : 02 Tahun 1984  
2. SK Mendiknas RI nomor :67/0/1984 tanggal 29 Desember 1984  
3. SK Mendiknas RI nomor :379/0/1990 tanggal 31 Mei 1990  
4. SK Mendiknas RI nomor :380/1990 tanggal 31 Mei 1990  
5. SK Rektor Universitas Islam Riau nomor : 63/KPTS/1988 tanggal 05 Mei 1985  
6. SK Rektor Universitas Islam Riau nomor : 52/KPTS/UIR/1989.

**Memutuskan**

- Menetapkan** : Bapak / Ibu yang namanya tercantum di bawah ini di samping tugas pokoknya juga di angkat menjadi Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa/i yaitu :

Dr. Elinur., S.P, M.Si

Sebagai Pembimbing

**Untuk Mahasiswa :**

Nama : Agresia Yustika Siburian  
NPM : 16 421 0426  
Jurusan : Agribisnis  
Judul Penelitian : Pengeluaran dan Tingkat Kesejahteraan Mahasiswa Universitas Islam Riau.

Kepada Dosen pembimbing yang tercantum namanya pada poin di atas di beri Honorarium berdasarkan SK Rektor Universitas Islam Riau nomor : 181/UIR/KPTS/2008  
Apabila ada terdapat kekeliruan dan kesalahan dalam Surat Keputusan ini segera akan di tinjau dan akan di perbaiki kembali sebagaimana mestinya.

- Kutipan** : Surat Keputusan ini akan di sampaikan pada yang bersangkutan untuk di laksanakan dengan sebaik – baik.

Di tetapkan di : Pekanbaru  
Pada tanggal : 03 Oktober 2019

  
Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M. Agr.

Tembusan di sampaikan pada :

1. Yth : Ketua / Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau di Pekanbaru
2. Yth : Untuk Mahasiswa Yang Bersangkutan
3. Arsip.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PERTANIAN UNIV. ISLAM RIAU**  
**NOMOR : 090 / P-UIR/KPTS/2020**  
**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI UJIAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS**  
**PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Format : 4-D

**DEKAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi S.1 bagi mahasiswa Fakultas Pertanian UIR, dilaksanakan Ujian Skripsi sebagai tugas akhir, untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud.
- Mengingat** : 2. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989  
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990  
 4. SK Mendiknas RI :  
 a. Nomor : 012/U/1979  
 b. Nomor : 0212/U/1986  
 c. Nomor : 042/U/1984  
 d. Nomor : 042/U/1979  
 5. Surat Dirjen Dikti Depdiknas :  
 a. Nomor : 287/D/T/1987  
 b. Nomor : 996/D/T/1987  
 6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau :  
 a. Nomor : 66/Kep/YLPI-VI/1976  
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau  
 a. Nomor : 52/UIR/Kpts/1989
- e. Nomor : 020/U/1986  
 f. Nomor : 0387/U/1986  
 g. Nomor : 0198/U/1987  
 h. Nomor : 0379/C/1990  
 c. Nomor : 02/Dikti/Kep/91  
 d. Nomor : 441/Dikti/Kep/92  
 b. Nomor : 34/Kep.A/YLPI-VI/1989  
 b. Nomor : 55/UIR/Kpts/1989

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**Pertama** : Mahasiswa Fakultas Pertanian UIR dibawah ini :  
 Nama : AGRESIA YUSTIKA SIBURIAN  
 NPM : 164210426  
 Program Studi : Agribisnis  
 Dengan judul  
 ANALISIS PENGELUARAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN MAHASISWA  
 UNIVERSITAS ISLAM RIAU (UIR) DI KOTA PEKANBARU

- Kedua** : Telah memenuhi syarat untuk ujian skripsi  
 Penguji ujian skripsi mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut
- |  |                                   |
|--|-----------------------------------|
| 1. <u>Dr. Elinur, SP, M. Si</u>          | Sebagai Ketua merangkap Penguji   |
| 2. <u>Ir. H. Tibrani, M. Si</u>          | Sebagai Anggota merangkap Penguji |
| 3. <u>Sisca Vaulina SP, MP</u>           | Sebagai Anggota merangkap Penguji |
| 4. <u>Ilma Sastriana Dewi, SP, M. Si</u> | Sebagai Notulen                   |

- Ketiga** : Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Fakultas selambat-lambatnya 1 minggu setelah ujian dilaksanakan
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini segera akan ditinjau kembali
- KUTIPAN** : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



- Tembusan disampaikan kepada :
1. Yth. Bpk. Rektor UIR di Pekanbaru
  2. Yth. Sdr. Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
  3. Yth. Sdr. Ketua Prodi AGT/SEP/PKN
  4. Pertinggal. blanko.....



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS PERTANIAN

الجامعة الإسلامية البريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 - Fax. +62761 674834 - Email: faperta@uir.ac.id - Website: www.uir.ac.id

Format : 4 - H

## BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Universitas Islam Riau, Pekanbaru, tanggal 11 Maret 2020, Nomor: 090/KPTS/P-2020, maka pada hari Kamis, tanggal 02 April 2020, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau, Jenjang Studi S1, Tahun Akademik 2019/2020 berikut ini.

1. Nama : AGRESIA YUSTIKA SIBURIAN
2. NPM : 164210426
3. Judul Skripsi : Analisis Pengeluaran dan Tingkat Kesejahteraan Mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR) di Kota Pekanbaru
4. Waktu Ujian : 09.00 WIB s/d selesai
5. Tempat Ujian : Ruang Sidang Faperta UIR

Dengan keputusan Hasil Ujian Skripsi:

Lulus\*/ Lulus dengan Perbaikan\*/ Tidak Lulus\*

\*Coret yang tidak perlu.

Nilai Ujian:

Nilai Ujian Angka = 90,35 Nilai Huruf = A

Tim Penguji Skripsi:

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Elinur, SP, M. Si	Ketua	
2	Ir. H. Tibrani, M. Si	Anggota	
3	Sisca Vaulina, SP, MP	Anggota	
4	Ilma Sastriana Dewi, SP, M. Si	Notulen	

Pekanbaru, 02 April 2020  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Heng Paman Ismail, M. Agr  
NIDN: 1016046401

Panitia Ujian  
Ketua,

Dr. Ir. Siti Zahrah, MP  
NIDN: 0013086004

-) Setelah di print fotocopy 13 lembar



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Jl. Kaharuddin Nasution no. 113 Pekanbaru

**SURAT KETERANGAN ADMINISTRASI KEUANGAN**

Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AGRESIA YUSTIKA SIBUKIAN  
NPM : 169210426  
Prodi : AGRIBISNIS

Telah menyelesaikan / melunasi Administrasi Keuangan untuk melaksanakan :

1. Seminar Praktek Umum
2. Seminar Proposal
3. Turun Penelitian
4. Seminar Hasil Penelitian
5. Ujian Skripsi

Dengan melampirkan persyaratan sebagai berikut :

- |  |                      |
|--|----------------------|
| 1. Telah melunasi uang SPP dasar T.A <u>19</u> / <u>20</u> ganjil / <u>genap</u>           | Rp. <u>1.450.000</u> |
| 2. Telah melunasi uang SKS Skripsi & Seminar   | Rp. <u>560.000</u>   |
| 3. Telah melunasi uang SKS Praktek Umum (khusus PKN)                                       | Rp. <u>-</u>         |
| 4. Telah melunasi uang Lahan (Agroteknologi & PKN)   | Rp. <u>-</u>         |
| 5. Telah memiliki jurnal Dinamika Pertanian edisi terbaru                                  | RP. <u>40.000</u>    |
| 6. Bukti telah selesai penelitian dari kepala kebun / BBI / Kepala Desa / Lurah / Instansi |                      |

Demikian surat keterangan administrasi ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



**KARTU KONTROL/PENGAWASAN  
PEMBAYARAN KEWAJIBAN MAHASISWA  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

NOMOR : NAMA : AGRESIA YUSTIKA SIBURIAN  
 FAKULTAS : PERTANJIAN NPM : 164210426  
 JURUSAN : AGRIBISNIS ALAMAT: JL. AMPI

**T.A 2016/2017**

NO	JENIS KEWAJIBAN	JUMLAH SKS	JUMLAH RP	PARAF TANGGAL	NO	JENIS KEWAJIBAN	JUMLAH SKS	JUMLAH RP	PARAF TANGGAL
SEMESTER I					SEMESTER II				
1	U. PEM		4.300.000	✓ 7/3-2020	1	U. SKS	22	1.980.000	✓ 7/3-2020
2	U. SKS	22	1.980.000	✓ 7/3-2020	2	U. SPP		1.450.000	✓ 7/3-2020
3	U. SPP		1.450.000	✓ 7/3-2020					

**T.A 2017/2018**

NO	JENIS KEWAJIBAN	JUMLAH SKS	JUMLAH RP	PARAF TANGGAL	NO	JENIS KEWAJIBAN	JUMLAH SKS	JUMLAH RP	PARAF TANGGAL
SEMESTER III					SEMESTER IV				
1	U. SKS	24	2.160.000	✓ 7/3-2020	1	U. SKS	22	2.070.000	✓ 7/3-2020
2	U. SPP		1.450.000	✓ 7/3-2020	2	U. SPP		1.450.000	✓ 7/3-2020

**T.A 2018/2019**

NO	JENIS KEWAJIBAN	JUMLAH SKS	JUMLAH RP	PARAF TANGGAL	NO	JENIS KEWAJIBAN	JUMLAH SKS	JUMLAH RP	PARAF TANGGAL
SEMESTER V					SEMESTER VI				
1	U. SKS	22	2.070.000	✓ 7/3-2020	1	U. SKS	21	1.890.000	✓ 7/3-2020
2	U. SPP		1.450.000	✓ 7/3-2020	2	U. SPP		1.450.000	✓ 7/3-2020

**T.A 2019/2020**

NO	JENIS KEWAJIBAN	JUMLAH SKS	JUMLAH RP	PARAF TANGGAL	NO	JENIS KEWAJIBAN	JUMLAH SKS	JUMLAH RP	PARAF TANGGAL
SEMESTER VII					SEMESTER VIII				
1	U. SKS	17	1.530.000	✓ 7/3-2020	1	U. SPP		1.450.000	✓ 7/3-2020
2	U. SPP		1.450.000	✓ 7/3-2020					

Pekanbaru, 6 Maret 2020  
 W. ADMIN & KEU



ROD SANTI AJI, S. Pi., M. Sc





**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

Alamat : Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Telp. 674674 Pekanbaru

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT SKRIPSI**  
Nomor : 116/D-UIR/24- JUR/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini a

dalah Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UIR, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Agresia Yustika Siburian  
N P M : 164210426  
Program Studi : Agribisnis  
Judul Skripsi : Analisis Pengeluaran dan Tingkat Kesejahteraan Mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru

Memiliki Skripsi dengan Hasil Uji Turnitin, dengan SIMILARITY INDEX 20 %, sehingga dinyatakan (**Bebas Plagiat**).

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Pekanbaru, 11 Maret 2020

Ketua Program Studi Agribisnis,

  
Ir. Salman, M.Si

## CEK\_PLAGIAT.docx

### ORIGINALITY REPORT

<b>20%</b>	<b>18%</b>	<b>2%</b>	<b>14%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://issuu.com">issuu.com</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	2%
6	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	2%
7	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://ejurnalunsam.id">ejurnalunsam.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a> Internet Source	1%

10	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
11	Submitted to Universitas Samudra Student Paper	1%
12	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	1%
13	<a href="http://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a> Internet Source	1%
14	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	1%
15	<a href="http://www.galinesia.com">www.galinesia.com</a> Internet Source	1%
16	<a href="http://vdocuments.site">vdocuments.site</a> Internet Source	1%

Exclude quotes  On      Exclude matches  < 1%  
Exclude bibliography  On

## BIOGRAFI PENULIS



Penulis dilahirkan di Kota Duri pada tanggal 15 Agustus 1998, yang merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Bapak S Siburian dan Ibu H Sianturi. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar pada tahun 2010 di SD Swasta Bathin Betuah dan melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Mandau dan selesai pada tahun 2013.

Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 8 Mandau dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun yang sama Penulis kembali melanjutkan studi Strata Satu ke Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Islam Riau. Penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengeluaran dan Tingkat Kesejahteraan Mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR) di Kota Pekanbaru”. Puji syukur, dengan izin Tuhan Yang Maha Esa akhirnya pada tanggal 02 April 2020 Penulis melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan lulus ujian sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

**AGRESIA YUSTIKA SIBURIAN, SP**

## ABSTRAK

**AGRESIA YUSTIKA SIBURIAN (164210426) Analisis Pengeluaran dan Tingkat Kesejahteraan Mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR) di Kota Pekanbaru. Di bawah bimbingan Ibu Dr. Elinur, SP., M. Si.**

Pengeluaran konsumsi terbagi menjadi pengeluaran makanan dan non makanan, dimana jumlah kiriman dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat kesejahteraan mahasiswa. Tujuan penelitian ini menganalisis: 1). Karakteristik mahasiswa, 2). Struktur pengeluaran konsumsi, 3). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengeluaran (jumlah kiriman, jumlah tanggungan orang tua, lama belajar, jenis kelamin, kepemilikan kendaraan, pendidikan orang tua, dan suku), 4). Tingkat kesejahteraan mahasiswa UIR di Kota Pekanbaru. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*simple random sampling*) yang terdiri dari 125 mahasiswa serta dilakukan menggunakan metode survei dan wawancara yang berlangsung selama 6 bulan dimulai bulan September 2019 sampai Februari 2020, dengan menggunakan data primer dan sekunder dianalisis regresi linear berganda. Hasil penelitian: 1). Karakteristik mahasiswa rata-rata jumlah kiriman sebesar Rp.11.074.200,39/semester, umur mahasiswa rata-rata 20 tahun, jenis kelamin didominasi perempuan sebanyak 71 jiwa, jumlah tanggungan orang tua mahasiswa rata-rata 2 jiwa, pendidikan orang tua rata-rata 12 tahun, dan suku mahasiswa yang mendominasi adalah suku Melayu dan Jawa. 2). Struktur pengeluaran mahasiswa UIR di Kota Pekanbaru, pertama berdasarkan jumlah kiriman, pengeluaran yang paling tertinggi pada jumlah kiriman sebesar Rp.19.350.001–21.300.000/semester dengan pola pengeluaran makanan sebesar 43,54% dan non makanan sebesar 56,46%. Kedua berdasarkan lama belajar, pengeluaran tertinggi pada kategori semester 1 sebesar Rp.15.775.391/semester dengan pola pengeluaran makanan sebesar 37,62% dan non makanan sebesar 62,38%. Ketiga berdasarkan jenis kelamin, pengeluaran tertinggi dilakukan oleh perempuan sebesar Rp.14.389.797/semester dengan pola pengeluaran makanan sebesar 38,99% dan non makanan sebesar 61,01%. Serta yang keempat berdasarkan fakultas, pengeluaran tertinggi pada fakultas teknik sebesar Rp.16.387.165/semester dengan pola pengeluaran makanan sebesar 40,89% dan non makanan sebesar 59,11%. 3). Faktor dominan yang mempengaruhi pengeluaran mahasiswa UIR di Kota Pekanbaru adalah jumlah kiriman, lama belajar, dan jenis kelamin. 4). Tingkat kesejahteraan individu seluruh sampel mahasiswa UIR di Kota Pekanbaru dikategori sudah sejahtera.

Kata Kunci: *Mahasiswa, Struktur Pengeluaran, Faktor Dominan, Kesejahteraan*

## ABSTRACT

**AGRESIA YUSTIKA SIBURIAN (164210426) *Analysis of Expenditures and Welfare Levels of Riau Islamic University (UIR) Students in Pekanbaru City. Under the guidance of Dr. Elinur, SP., M. Si.***

*Consumption expenditure is divided into food and non-food expenses, where the number of items is used as a benchmark to determine the level of welfare of students. The purpose of this study is to analyze: 1). Student characteristics, 2). Structure of consumption expenditure, 3). Factors affecting the level of expenditure (number of items, number of dependents of parents, length of study, gender, vehicle ownership, parental education, and ethnicity), 4). The level of welfare of UIR students in Pekanbaru City. Sampling was carried out randomly (simple random sampling) consisting of 125 students and conducted using a survey and interview method which lasted for 6 months starting September 2019 to February 2020, using primary and secondary data analyzed by multiple linear regression. Research results: 1). Characteristics of students the average number of submissions is Rp.11,074,200.39 / semester, the average age of students is 20 years, the sex is dominated by women as many as 71 people, the number of dependents of students' parents is an average of 2 lives, the education of parents is average 12 years on average, and the dominant ethnic students are the Malays and Javanese. 2). UIR student expenditure structure in Pekanbaru City, first based on the number of submissions, the highest expenditure on the number of submissions is Rp.19,350,001.321,300,000 / semester with a food expenditure pattern of 43.54% and non-food items of 56.46%. Second, based on length of study, the highest expenditure in the first semester category was Rp.15,775,391 / semester with a food expenditure pattern of 37.62% and non-food items of 62.38%. Third by sex, the highest expenditure was carried out by women amounting to Rp.14,389,797 / semester with a food expenditure pattern of 38.99% and non-food amounting to 61.01%. And the fourth is based on faculties, the highest expenditure on engineering faculties is Rp.16,387,165 / semester with food expenditure patterns of 40.89% and non-food items at 59.11%. 3). The dominant factor influencing the expenditure of UIR students in Pekanbaru City is the number of submissions, length of study, and gender. 4). The level of individual welfare of all samples of UIR students in the city of Pekanbaru in the category is already prosperous.*

*Keywords: Students, Expenditure Structure, Dominant Factors, Welfare*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya Penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Analisis Pengeluaran dan Tingkat Kesejahteraan Mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR) di Kota Pekanbaru”. Dengan segala kerendahan hati, Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau dan Bapak Ir. Salman, M. Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Elinur, SP, M. Si., selaku dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan, membimbing, memberikan motivasi pada Penulis dalam memperbaiki dan menyelesaikan Skripsi.
3. Ibu Limetry Liana, SP, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi mengenai hal-hal akademik.
4. Seluruh dosen Pertanian khususnya dosen program studi Agribisnis Universitas Islam Riau yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa hormat Penulis, yangmana telah memberikan banyak ilmu dan mendidik Penulis dengan penuh kesabaran.
5. Terkhusus kedua orang tua yang teramat kuhormati, Papi (S. Siburian) dan Mami (H. Sianturi) yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, doa, cinta

kasih dan dukungan baik berupa moril dan materil selama ini hingga Penulis dapat meraih gelar sarjana.

6. Terimakasih kepada keempat adikku, Suhendri Mikael Siburian, Romi Nofrizal Triparson Siburian, Yosep Fransisco Siburian, dan Gabriel Siburian yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada Penulis.
7. Terimakasih kepada adik kosku, Susi dan Jelita yang telah membantu Penulis selama melakukan penelitian.
8. Terimakasih kepada teman-teman terdekatku, Agung, Amalia, Herlina, Sri, Khairul, Lambok, seluruh teman seperjuangan Agribisnis B 2016, serta IMK Pertanian yang telah memberikan warna kehidupan selama di perantauan.
9. Dan untuk semua pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung yang membantu Penulis dalam menyusun Skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu Penulis harapkan demi kebaikan Skripsi ini. Dan semoga dengan karya ini dapat membuahkan hasil yang baik serta bermanfaat bagi orang lain. *Aminn.*

Pekanbaru, April 2020

PENULIS



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
2.1. Mahasiswa.....	13
2.2. Konsep Pendapatan.....	14
2.3. Teori Konsumsi.....	16
2.3.1. Teori Konsumsi John Maynard Keynes.....	18
2.3.2. Teori Konsumsi Milton Friedman.....	19
2.3.3. Teori Konsumsi Franco Modigliani dan Hipotesis Daur-Hidup.....	21
2.3.4. Teori Konsumsi Menurut Perspektif Islam.....	23
2.4. Pengeluaran Konsumsi.....	25
2.4.1. Pengeluaran Pangan.....	25
2.4.2. Pengeluaran Non Pangan.....	26
2.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi.....	27
2.6. Kesejahteraan.....	33
2.7. Regresi Linier Berganda OLS ( <i>Ordinary Least Square</i> ).....	35
2.8. Uji Asumsi Klasik.....	37
2.9. Penelitian Terdahulu.....	41

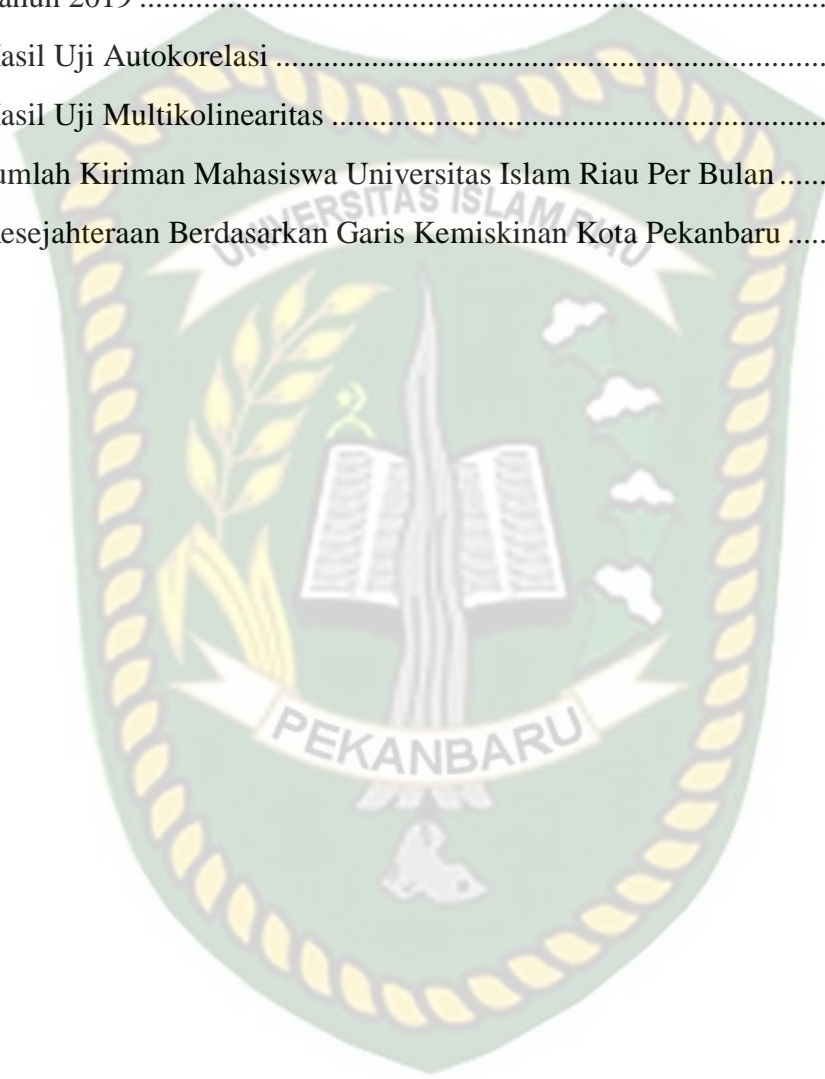
2.10. Kerangka Pemikiran .....	49
2.11. Hipotesis Penelitian .....	51
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
3.1. Metode, Tempat, dan Waktu Penelitian.....	52
3.2. Teknik Pengambilan Sampel .....	52
3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.4. Konsep Operasional.....	55
3.5. Analisis Data.....	59
3.5.1. Karakteristik Mahasiswa.....	59
3.5.2. Struktur Pengeluaran Mahasiswa.....	59
3.5.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Mahasiswa.....	59
3.5.4. Tingkat Kesejahteraan Mahasiswa.....	64
<b>IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>66</b>
4.1. Kondisi Geografis .....	66
4.2. Profil dan Sejarah Singkat Universitas Islam Riau.....	66
4.3. Visi Misi Tujuan dan Struktur Organisasi Universitas Islam Riau .....	68
4.3.1. Visi Universitas Islam Riau .....	68
4.3.2. Misi Universitas Islam Riau.....	68
4.3.3. Tujuan Universitas Islam Riau.....	69
4.3.4. Struktur Organisasi Universitas Islam Riau.....	70
4.4. Profil Singkat Fakultas Universitas Islam Riau .....	71
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>75</b>
5.1. Karakteristik Mahasiswa.....	75
5.1.1. Jumlah Kiriman.....	75
5.1.2. Umur .....	76
5.1.3. Jenis Kelamin.....	77
5.1.4. Jumlah Tanggungan Orang Tua .....	78
5.1.5. Pendidikan Orang Tua .....	79
5.1.6. Pekerjaan Orang Tua.....	80
5.1.7. Suku .....	81

5.2. Struktur Pengeluaran Mahasiswa.....	83
5.2.1. Jumlah Kiriman.....	84
5.2.2. Lama Belajar .....	86
5.2.3. Jenis Kelamin.....	87
5.2.4. Fakultas .....	88
5.3. Faktor Dominan yang Mempengaruhi Pengeluaran Mahasiswa Universitas Islam Riau.....	90
5.3.1. Jumlah Kiriman.....	93
5.3.2. Jumlah Tanggungan Orang Tua.....	94
5.3.3. Lama Belajar .....	95
5.3.4. Jenis Kelamin.....	96
5.3.5. Uji Asumsi Klasik.....	97
5.4. Tingkat Kesejahteraan Mahasiswa .....	100
5.4.1. Tingkat Kesejahteraan Mahasiswa Berdasarkan Garis Kemiskinan.....	101
5.4.2. Tingkat Kesejahteraan Mahasiswa Berdasarkan Pola Pengeluaran.....	102
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>104</b>
6.1. Kesimpulan .....	104
6.2. Saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>111</b>

## DAFTAR TABEL

No	Halaman
1.	Jumlah Perguruan Tinggi di Provinsi Riau Tahun 2017-2018 ..... 2
2.	Jumlah Mahasiswa Universitas Islam Riau Menurut Fakultas dan Jenis Kelamin..... 5
3.	Garis Kemiskinan, Jumlah Penduduk Miskin, dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Pekanbaru Tahun 2013-2018..... 9
4.	Jumlah Populasi Mahasiswa Universitas Islam Riau Angkatan 2015-2019 ..... 53
5.	Rincian Proporsi Sampel Penelitian..... 54
6.	Uji Statistik <i>d</i> Durbin-Watson ..... 64
7.	Pimpinan Universitas Islam Riau Periode 2017-2021 ..... 70
8.	Distribusi Jumlah Kiriman Mahasiswa di Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru Tahun 2019..... 76
9.	Distribusi Umur Mahasiswa di Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru Tahun 2019 ..... 77
10.	Distribusi Jenis Kelamin Mahasiswa di Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru Tahun 2019..... 77
11.	Distribusi Jumlah Tanggungan Mahasiswa di Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru Tahun 2019 ..... 78
12.	Distribusi Pendidikan Orang Tua Mahasiswa di Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru Tahun 2019 ..... 80
13.	Distribusi Pekerjaan Orang Tua Mahasiswa di Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru Tahun 2019 ..... 81
14.	Distribusi Suku Mahasiswa di Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru Tahun 2019 ..... 82
15.	Struktur Pengeluaran Berdasarkan Jumlah Kiriman Mahasiswa di Universitas Islam Riau Tahun 2019..... 85
16.	Struktur Pengeluaran Berdasarkan Lama Belajar Mahasiswa Universitas Islam Riau di Kota Pekanbaru Tahun 2019..... 86
17.	Struktur Pengeluaran Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Universitas Islam Riau di Kota Pekanbaru Tahun 2019..... 87

18. Struktur Pengeluaran Berdasarkan Fakultas Mahasiswa Universitas Islam Riau di Kota Pekanbaru Tahun 2019 .....	89
19. Hasil Estimasi Faktor Dominan yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Universitas Islam Riau di Kota Pekanbaru Tahun 2019 .....	90
20. Hasil Uji Autokorelasi .....	97
21. Hasil Uji Multikolinearitas .....	98
22. Jumlah Kiriman Mahasiswa Universitas Islam Riau Per Bulan .....	101
23. Kesejahteraan Berdasarkan Garis Kemiskinan Kota Pekanbaru .....	102



## DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Fungsi Konsumsi Keynes .....	19
2. Fungsi Konsumsi Modigliani.....	23
3. Skema Kerangka Pemikiran Pola Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru .....	50
4. Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Suku Tahun 2019 .....	82
5. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	99
6. Hasil Uji Normalitas .....	100
7. Pola Pengeluaran Mahasiswa Universitas Islam Riau .....	102

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1.	Karakteristik Mahasiswa di Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru Tahun 2019 ..... 111
2.	Jumlah Kiriman Mahasiswa Universitas Islam Riau di Kota Pekanbaru Tahun 2019 ..... 118
3.	Struktur Pengeluaran Berdasarkan Jumlah Kiriman Mahasiswa Universitas Islam Riau di Kota Pekanbaru Tahun 2019 ..... 122
4.	Struktur Pengeluaran Berdasarkan Lama Belajar Mahasiswa Universitas Islam Riau di Kota Pekanbaru Tahun 2019 ..... 136
5.	Struktur Pengeluaran Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Universitas Islam Riau di Kota Pekanbaru Tahun 2019 ..... 150
6.	Struktur Pengeluaran Berdasarkan Fakultas Mahasiswa Universitas Islam Riau di Kota Pekanbaru Tahun 2019 ..... 164
7.	Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pengeluaran Mahasiswa Universitas Islam Riau di Kota Pekanbaru Tahun 2019 ..... 178
8.	Hasil Output Analisis Pengeluaran dan Tingkat Kesejahteraan Mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR) di Kota Pekanbaru ..... 182
9.	Analisis Kesejahteraan Mahasiswa Universitas Islam Riau di Kota Pekanbaru Tahun 2019 ..... 193

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Konsumsi adalah kegiatan membelanjakan penghasilan untuk memperoleh kepuasan atas penggunaan barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan yang dilakukan oleh setiap masyarakat atau individu. Konsumsi masyarakat merupakan salah satu variabel penting dalam konsep ekonomi mikro dan ekonomi makro. Konsumsi tersebut dapat meliputi kegiatan pengeluaran rumahtangga seperti pengeluaran untuk membeli makanan dan minuman, pakaian, kendaraan, sewa rumah, hiburan, pendidikan dan pelayanan kesehatan.

Kegiatan konsumsi akan semakin meningkat seiring perkembangan zaman yang terjadi. Biasanya konsumsi rumahtangga yang semakin tinggi dipengaruhi oleh perkembangan masyarakat serta daerah yang begitu sangat cepat. Contohnya karena adanya kemudahan masyarakat dibantu oleh kemajuan teknologi untuk memperoleh barang dan jasa yang diinginkan. Hal inilah yang membuat masyarakat mengarah kepada perilaku konsumtif, yakni perilaku seseorang yang lebih suka membelanjakan uangnya. Artinya, masyarakat selalu merasa tidak cukup dan puas dengan apa yang sudah dimilikinya.

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang memiliki sektor unggulan di bidang pertanian dan perminyakan gas bumi, hal ini berdampak terhadap pesatnya pertumbuhan pendidikan tinggi guna untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program



pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas (BPS Riau, 2019). Kota Pekanbaru menjadi salah satu kota di Provinsi Riau yang mempunyai perguruan tinggi yang besar dan dalam jumlah yang banyak jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Perguruan tinggi tersebut terdiri dari perguruan tinggi negeri dan swasta. Jumlah perguruan tinggi di Provinsi Riau disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Perguruan Tinggi di Provinsi Riau Tahun 2017-2018

No	Kabupaten/Kota	2017		2018	
		Perguruan Tinggi Negeri	Perguruan Tinggi Swasta	Perguruan Tinggi Negeri	Perguruan Tinggi Swasta
1	Kuantan Singgingi	0	2	0	1
2	Indragiri Hulu	0	4	0	6
3	Indragiri Hilir	0	2	0	3
4	Pelalawan	0	2	0	2
5	Siak	0	1	0	1
6	Kampar	0	3	0	3
7	Rokan Hulu	0	2	0	2
8	Bengkalis	3	3	3	4
9	Rokan Hilir	0	2	0	2
10	Kepulauan Meranti	0	1	0	2
11	Pekanbaru	2	46	2	44
12	Dumai	0	7	0	8
Jumlah		5	75	5	78

Sumber: BPS Riau, 2019

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota dengan tingkat jumlah perguruan tinggi terbanyak di Provinsi Riau. Perguruan tinggi swasta di Kota Pekanbaru menunjukkan tren yang menurun. Pertumbuhan jumlah perguruan tinggi swasta di Kota Pekanbaru pada tahun 2017-2018 masing-masing sebesar 61,33% dan 56,41%. Penurunan ini disebabkan karena dianggap tidak memenuhi standar perguruan tinggi sehingga

pihak Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) menonaktifkan perguruan tinggi swasta tersebut.

Universitas Islam Riau adalah salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Pekanbaru yang didirikan oleh YLPI Riau pada tanggal 4 September 1962 bertepatan dengan 23 Zulkaidah 1382 H dan diresmikan Menteri Agama Republik Indonesia pada tanggal 18 April 1963 yang dituangkan dalam piagam. Universitas Islam Riau terdiri dari beberapa fakultas, yaitu: Fakultas Ilmu Sosial Politik, Fakultas Hukum, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Fakultas Psikologi, Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi, Fakultas Agama Islam, Fakultas Ilmu Komunikasi, Fakultas Teknik, dan Pascasarjana.

Mahasiswa adalah peserta didik yang telah terdaftar di sebuah universitas dengan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pihak berwenang. Sama seperti masyarakat, mahasiswa juga melakukan kegiatan konsumsi. Namun pola konsumsi mahasiswa setiap fakultas memiliki perbedaan karena terdapat perbedaan pendapatan dan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa tergolong bukan angkatan kerja, melainkan termasuk kelompok bersekolah dan menerima pendapatan sehingga mahasiswa tidak memiliki pendapatan permanen sendiri. Secara teoritis mahasiswa digolongkan bukan angkatan kerja, namun kenyataannya tidak sedikit mahasiswa yang bekerja paruh waktu untuk mendapatkan tambahan uang saku karena tuntutan kebutuhan yang meningkat.

Tingkat pendapatan mahasiswa Universitas Islam Riau memiliki variasi sesuai dengan pekerjaan dan statusnya, yaitu ada yang belajar sambil bekerja dan

ada mahasiswa yang tidak bekerja, dengan kata lain mendapatkan beasiswa atau kiriman dari orang tua. Yang dimaksud dengan uang kiriman dari orang tua adalah uang saku yang diterima setiap mahasiswa dalam jangka waktu tertentu. Uang saku yang dimiliki mahasiswa diasumsikan sebagai pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Uang saku yang diterima setiap mahasiswa akan berkaitan erat dengan jumlah tanggungan orang tua. Dimana menunjukkan kecenderungan semakin tinggi jumlah tanggungan orang tua maka semakin berat ekonomi yang harus ditanggung oleh kepala keluarga, sehingga uang saku yang diterima oleh mahasiswa juga semakin sedikit.

Konsumsi seringkali digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat dari segi pergeseran pengeluaran untuk makanan ke non makanan. Semakin besar pengeluaran masyarakat, artinya semakin tinggi tingkat kesejahteraannya. Karena ketika pendapatan seseorang tinggi, pengeluaran untuk makanan pasti telah tercukupi, sehingga sebagian pendapatannya dapat digunakan untuk pengeluaran non makanan. Perbedaan jumlah pendapatan menyebabkan adanya perbedaan terhadap besar kecilnya total konsumsi masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Indirianawati dan Soesatyo (2015) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan maka tingkat konsumsi menjadi semakin tinggi. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Tapsin dan Hepsag (2014) dimana hasil penelitian menunjukkan bukti yang sesuai dengan teori konsumsi Keynes, bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pendapatan dan tingkat konsumsi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

tingkat pendapatan yang berbeda-beda dapat menyebabkan keanekaragaman konsumsi suatu masyarakat atau individu.

Konsumsi mahasiswa di luar dari konsumsi makanan biasanya hanya berpusat pada bidang perkuliahan, seperti *fotocopy*, biaya internet, print tugas, dan lain sebagainya. Jika dikelompokkan maka konsumsi non makanan mahasiswa bergerak dalam tiga hal, yaitu transportasi, komunikasi (meliputi biaya pulsa, kuota internet, dan lain sebagainya), serta *entertainment* (meliputi pembelanjaan untuk membeli pakaian, *handphone*, laptop, aksesoris, dan lain sebagainya) (Perkasa, 2012).

Perkembangan jumlah mahasiswa Universitas Islam Riau menurut fakultas dan jenis kelaminnya pada tahun ajaran 2014/2015 sampai dengan 2019/2020 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Mahasiswa Universitas Islam Riau Menurut Fakultas dan Jenis Kelamin

No	Fakultas	2014/2015		2015/2016		2016/2017		2017/2018		2018/2019		2019/2020	
		LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR
1	Hukum	1.345	791	1.510	709	1.451	752	1.611	898	1.668	898	1.846	1.004
2	Ekonomi	1.450	1.479	1.758	2.148	1.890	2.366	2.044	2.690	2.000	2.588	2.052	2.891
3	Agama Islam	223	333	304	313	325	412	341	483	452	633	527	784
4	Teknik	1.970	348	2.481	613	2.676	651	3.032	817	3.050	784	3.516	938
5	FKIP	1.970	3.661	2.348	4.082	2.186	4.043	1.961	3.855	1.694	3.494	1.665	3.693
6	Pertanian	664	222	1.012	334	1.141	415	1.349	496	1.480	537	1.587	579
7	Sosial Politik	2.055	881	2.126	1.085	2.125	1.261	2.238	1.479	2.165	1.515	2.254	1.664
8	Psikologi	242	296	223	425	256	523	280	627	287	673	268	773
9	Komunikasi	255	170	467	251	555	297	650	470	629	399	808	488
10	Pascasarjana	1.847	462	316	117	423	179	1.083	470	337	141	330	147
Total Mahasiswa		12.021	8.643	12.545	10.077	13.028	10.899	14.589	12.285	13.762	11.662	14.853	12.961

Sumber: BPS Riau (2019) dan Pusat Informasi UIR (2019)

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa total mahasiswa Universitas Islam Riau menurut fakultas tiap tahun relatif mengalami peningkatan. Pada tahun ajaran 2019/2020 menjadi tahun puncak Universitas Islam Riau mengalami peningkatan yang sangat pesat yakni dengan total mahasiswa sebanyak 27.814 jiwa. Namun di tahun ajaran 2018/2019 terjadi tren yang menurun. Khususnya Pascasarjana Universitas Islam Riau mengalami penurunan yang signifikan di tahun ajaran 2018/2019. Jika dibandingkan dengan tahun ajaran sebelumnya yaitu tahun ajaran 2017/2018, terdapat perbedaan jumlah mahasiswa sebanyak 1.075 jiwa.

Berkaitan dengan konsumsi, lama kuliah (semester) turut mempengaruhi pengeluaran mahasiswa. Seperti pada hasil penelitian Nugraha (2017) menyatakan lama kuliah mempengaruhi perubahan variasi jumlah konsumsi non makanan mahasiswa di Kabupaten Bone dikarenakan mahasiswa yang memiliki jenjang waktu kuliah yang lebih lama lebih banyak kebutuhan mendasarnya semisal tugas-tugas akhir dan lain-lain dibandingkan dengan mahasiswa yang baru mengikuti proses kuliah.

Data pada Tabel 2 juga menunjukkan jumlah mahasiswa Universitas Islam Riau menurut jenis kelamin, yaitu laki-laki lebih mendominasi daripada perempuan. Jika dibandingkan dari segi jenis kelamin, mahasiswa perempuan lebih banyak menggunakan pendapatannya untuk kegiatan konsumsi non makanan seperti pembelian kosmetik, aksesoris, dan *fashion*. Sedangkan untuk mahasiswa laki-laki lebih cenderung menggunakan pendapatannya untuk kegiatan konsumsi makanan. Hal ini sesuai dengan penelitian Tama (2014) yang

menyatakan bahwa rata-rata konsumsi makanan laki-laki adalah sebesar 58,69% sedangkan perempuan hanya sebesar 54,29%.

Khusus mahasiswa perantauan yang tinggal di kost dan jauh dari orang tua, memiliki pola konsumsi yang jelas berbeda dengan mahasiswa yang tinggal bersama keluarga. Besarnya jumlah uang saku pada masing-masing mahasiswa kost tidak sama, tetapi lingkungan tempat dimana mahasiswa tinggal seringkali mempengaruhi pola konsumsi yang mahasiswa lakukan, terutama bagi mahasiswa yang tinggal jauh dari kampus. Maka ada biaya konsumsi tambahan untuk kendaraan dalam menempuh perjalanan dari tempat tinggal menuju kampus.

Salah satu hal yang turut mempengaruhi pengeluaran konsumsi individu adalah tingkat pendidikan. Menurut Todaro (2000) alasan pokok mengenai pengaruh dari pendidikan formal terhadap distribusi pendapatan adalah adanya korelasi positif antara pendidikan seseorang dengan penghasilan yang akan diperolehnya. Sering dibicarakan, jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka kualitas sumberdaya semakin baik sehingga mempengaruhi tingkat upah. Dengan tingkat upah yang tinggi mengakibatkan penghasilan juga semakin besar sehingga menyebabkan pengeluaran konsumsi juga meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua juga dapat mempengaruhi pengeluaran konsumsi mahasiswa. Semakin tinggi pendidikan orang tua, maka semakin bagus pekerjaan yang dimilikinya dan tingkat penghasilan juga semakin tinggi. Jika penghasilan semakin tinggi, itu artinya mempunyai kemampuan yang sangat besar untuk memenuhi kebutuhannya.

Selanjutnya, subbudaya sebagai kelompok budaya berbeda yang ada sebagai segmen yang dapat dikenali dalam masyarakat tertentu yang lebih luas dan lebih kompleks (Schiffman dan Kanuk, 2000). Salah satu yang termasuk sebagai subbudaya adalah suku atau etnis. Di Universitas Islam Riau memiliki ragam suku mahasiswa, dimana yang paling didominasi oleh suku Melayu, Jawa, Batak, Minang, Bugis, dan masih banyak suku yang lainnya. Etnisitas mengacu kepada perilaku masyarakat dalam melakukan pola konsumsi. Sebab setiap suku atau kelompok masyarakat memiliki persepsi yang berbeda terhadap sesuatu hal yang dibutuhkannya, baik dari segi makanan, musik, seni, teknologi, pola kerja, dan berbagai barang lainnya.

Pemenuhan kebutuhan makanan dan non makanan akan menentukan tingkat kesejahteraan individu. Menurut BPS Indonesia (2015) salah satu indikator yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan rakyat adalah jumlah dan persentase penduduk miskin. Berkurangnya jumlah penduduk miskin mencerminkan pendapatan penduduk yang meningkat, sedangkan meningkatnya jumlah penduduk miskin memberi indikasi menurunnya pendapatan penduduk.

Kebutuhan rumahtangga untuk pemenuhan makanan dan non makanan dilihat dari garis kemiskinan. Garis kemiskinan merupakan batas minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan makanan dan non makanan. Menurut BPS (2019) garis kemiskinan merupakan penjumlahan dari garis kemiskinan makanan dan non makanan.

Pada data Tabel 3 garis kemiskinan menunjukkan tren yang menurun dari tahun 2013-2018. Garis kemiskinan Tahun 2018 sebesar Rp. 499.852 dengan

penduduk miskin yaitu 31.618 jiwa (2,85%). Penurunan ini disebabkan karena terjadinya peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas dasar harga berlaku pada tahun 2018 untuk 17 sektor lapangan usaha di Kota Pekanbaru. Dimana total sumbangsih PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2018 sebesar Rp. 108.839.983 (BPS Pekanbaru, 2019). Hal ini akan berdampak langsung terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Data garis kemiskinan di Kota Pekanbaru Tahun 2013-2018 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Garis Kemiskinan, Jumlah Penduduk Miskin, dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Pekanbaru Tahun 2013-2018

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp)	Penduduk Miskin	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
2013	357.200	32.500	3,27
2014	399.451	32.290	3,17
2015	416.479	33.760	3,27
2016	435.082	32.490	3,07
2017	473.788	33.090	3,05
2018	499.852	31.618	2,85

Sumber: BPS Pekanbaru, 2019

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut ada sesuatu hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut apakah terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi antar mahasiswa dilihat dari aspek jumlah kiriman, jumlah tanggungan keluarga (jumlah saudara yang belum menikah), lama belajar (semester), jenis kelamin, kepemilikan kendaraan, lama pendidikan orang tua, dan suku. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian dengan objek mahasiswa Universitas Islam Riau. Permasalahan utamanya adalah bagaimana mahasiswa Universitas Islam Riau mengalokasikan pendapatan (jumlah uang saku) mereka untuk memenuhi kebutuhannya berupa kebutuhan makanan dan non makanan. Selain hal tersebut, kebutuhan mahasiswa yang terpenuhi apakah sudah menentukan tingkat



kesejahteraannya? Dengan demikian penelitian dilakukan dengan judul “Analisis Pengeluaran dan Tingkat Kesejahteraan Mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR) di Kota Pekanbaru”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik mahasiswa Universitas Islam Riau?
2. Bagaimana struktur pengeluaran konsumsi mahasiswa Universitas Islam Riau?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pengeluaran konsumsi mahasiswa Universitas Islam Riau?
4. Bagaimana tingkat kesejahteraan mahasiswa Universitas Islam Riau dilihat dari aspek pengeluaran konsumsi total?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis karakteristik mahasiswa Universitas Islam Riau.
2. Menganalisis struktur pengeluaran mahasiswa Universitas Islam Riau.
3. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengeluaran mahasiswa Universitas Islam Riau.
4. Menganalisis tingkat kesejahteraan mahasiswa Universitas Islam Riau dilihat dari aspek pengeluaran konsumsi total.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian manfaat teoritis yang diharapkan, yaitu dapat menambah pengetahuan atau kajian pustaka terkait dengan tingkat pengeluaran mahasiswa secara umum dan secara lebih khusus. Sedangkan manfaat praktis yang diharapkan dapat memberikan masukan serta informasi yang berguna bagi berbagai pihak berkepentingan, terutama untuk:

1. Pihak Institusi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi untuk melihat bagaimana tingkat pengeluaran mahasiswa Universitas Islam Riau, sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan, khususnya penetapan biaya perkuliahan di tahun ajaran berikutnya.
2. Pihak Wirausaha, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para wirausaha dalam menentukan segmentasi produk dan harga bagi konsumen mahasiswa Universitas Islam Riau.
3. Pihak Orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran informasi tentang jumlah kiriman yang sesuai bagi mahasiswa dan calon mahasiswa selama perkuliahan.
4. Pihak Umum, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi untuk penelitian berikutnya.
5. Pihak Peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat karena sebagai salah satu sarana dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan khususnya di program studi Agribisnis dengan dasar mata kuliah Ekonomi Mikro.

### 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat berbagai keterbatasan, baik dari segi waktu, tenaga, dan pengetahuan maka penelitian dilakukan pada mahasiswa tingkat 2015–2019 di lima Fakultas Universitas Islam Riau yang dipilih secara acak, yaitu Fakultas Pertanian, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi, dan Fakultas Teknik dengan pemilihan sampel penelitian masing-masing satu program studi dari setiap fakultas. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Mahasiswa yang terpilih sebagai sampel memiliki kriteria utama, yakni menerima uang saku dari orang tua. Jika mahasiswa juga mendapatkan beasiswa dan pendapatan (bagi yang bekerja sampingan), dijumlahkan menjadi total jumlah kiriman sebagai pendapatannya setiap bulan selama satu semester.

Adapun aspek yang dibahas adalah pengeluaran dan tingkat kesejahteraan mahasiswa. Pengeluaran konsumsi mahasiswa terbagi menjadi dua yaitu kebutuhan makanan dan non makanan. Variabel yang dianggap mempengaruhi pengeluaran mahasiswa Universitas Islam Riau, meliputi: jumlah kiriman, jumlah tanggungan orang tua, lama belajar, jenis kelamin, kepemilikan kendaraan, lama pendidikan orang tua, dan suku. Untuk melihat pengaruh peubah independen terhadap dependen dilakukan dengan menggunakan analisis statistik persamaan tunggal dengan metode regresi liner berganda. Di samping itu, penelitian ini juga menganalisis tingkat kesejahteraan mahasiswa Universitas Islam Riau yaitu diukur dengan membandingkan pendapatan per kapita mahasiswa dengan indeks garis kemiskinan di Kota Pekanbaru dan pola pengeluarannya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Mahasiswa

Pendidikan tinggi merupakan bagian dari pendidikan nasional yang menyiapkan sumber daya manusia masa depan, dimana mahasiswa adalah bagian utama dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi tersebut. Jalur pendidikan tinggi adalah wadah yang tepat bagi pendidikan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkarakter dan berintegritas. Dengan rata-rata usia 20 tahun, mahasiswa merupakan aset bangsa yang sangat berharga dimana pada usia tersebut manusia masih berada pada masa-masa keemasan dalam mencari jati diri (Manurung dan Rahmadi, 2017).

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2009).

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi (Siswoyo, 2007).

Mahasiswa adalah setiap orang yang secara terdaftar untuk mengikuti pelajaran di sebuah perguruan tinggi dengan batasan umur sekitar 18–30 tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat (Sarwono, 1978).

Menurut Yusuf (2012) seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup.

## **2.2. Konsep Pendapatan**

Samuelson (2002) mengatakan pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Sedangkan menurut Winardi (1998) pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.

Reksoprayitno (2004) mendefinisikan pendapatan (*revenue*) sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Menurut Sihotang (2004) pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa kegiatan yang dilakukan yang diserahkan pada suatu waktu tertentu atau pendapatan dapat juga diperoleh dari harta kekayaan. Hal ini sesuai dengan yang

dikemukakan Mubyarto (1989) bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau material lainnya.

Adapun menurut Lipsey (1995) pendapatan terbagi dua macam, yaitu pendapatan perorangan dan pendapatan *disposable*. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayarkan untuk pajak, sebagian ditabung oleh rumah tangga, yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan. Pendapatan *disposable* merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga, yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

Pengaruh tingkat pendapatan terhadap tingkat konsumsi mempunyai hubungan yang erat, sebagaimana yang dikatakan Kadariah (2002) pendapatan dan kekayaan merupakan faktor penentu utama dalam konsumsi. Nanga (2005) mengatakan bahwa penghasilan seseorang merupakan faktor utama yang menentukan pola konsumsi. Artinya, semakin tinggi penghasilan seseorang maka semakin besar pula pengeluaran konsumsi yang dilakukan. Menurut Sukirno (2001) pengeluaran konsumsi bukan saja dibiayai oleh pendapatan, tetapi dari sumber-sumber lain seperti tabungan, menjual harta kekayaan atau dari pinjaman. Keadaan ini terjadi karena adanya kelebihan pengeluaran dari pada pendapatan yang diperoleh, dengan demikian semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya sehari-hari.

Soekartawi (2002) menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahkan sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

### **2.3. Teori Konsumsi**

Menurut Murni (2006) konsumsi merupakan pengeluaran masyarakat untuk membeli barang-barang keperluan konsumsi. Banyak faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat antara lain kekayaan atau pendapatan masyarakat, ekspektasi (ramalan masa depan), jumlah penduduk, suku bunga, dan tingkat harga. Meskipun demikian, pada fungsi konsumsi hanya melibatkan hubungan antara variabel konsumsi dan variabel pendapatan nasional atau pendapatan *disposabel*.

Menurut Mankiw (2006) konsumsi adalah pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang mencakup pembelanjaan rumah tangga pada barang yang tahan lama, seperti kendaraan dan perlengkapan, dan barang tidak tahan lama seperti makan dan pakaian. Jasa mencakup barang yang tidak wujud konkrit, seperti potong rambut dan kesehatan. Pembelanjaan rumah tangga atas pendidikan juga dimasukkan sebagai konsumsi jasa. Sebagaimana menurut Samuelson dan Nordhaus (2004) menjelaskan bahwa konsumsi adalah kegiatan menghabiskan nilai guna barang dan jasa. Barang meliputi barang tahan lama dan barang tidak

tahan lama. Barang konsumsi menurut kebutuhannya yaitu: kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier.

Konsumsi terbagi menjadi dua yaitu konsumsi rutin dan konsumsi sementara. Konsumsi rutin adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa yang secara terus menerus dikeluarkan selama beberapa tahun. Konsumsi sementara adalah setiap tambahan yang tidak terduga terhadap konsumsi rutin (Diulio, 1993).

Konsumsi adalah permintaan sedangkan produksi adalah penyediaan. Kebutuhan konsumen yang kini dan yang telah diperhitungkan sebelumnya merupakan insentif pokok bagi kegiatan-kegiatan ekonominya sendiri. Mereka mungkin tidak hanya menyerap pendapatannya tetapi juga memberi insentif untuk meningkatkannya. Hal ini berarti bahwa pembicaraan mengenai konsumsi adalah penting dan hanya para ahli ekonomi yang mempertunjukkan kemampuannya untuk memahami dan menjelaskan prinsip produksi dan konsumsi (Mawardi, 2007). Sehingga menurut Qaradhawi (1997) belanja dan konsumsi adalah tindakan yang mendorong masyarakat memproduksi hingga terpenuhi segala kebutuhan hidupnya.

Ada beberapa konsep teori konsumsi yang dikemukakan oleh ahli ekonomi terkemuka. Konsep teori konsumsi tersebut berasal dari John Maynard Keynes, Milton Friedman, Franco Modigliani dan Hipotesis Daur-Hidup, serta teori konsumsi dalam perspektif Islam.



### 2.3.1. Teori Konsumsi John Maynard Keynes

Dalam Rahardja dan Manurung (2008) Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini (*current consumption*) sangat dipengaruhi oleh pendapatan *disposabel* saat ini (*current disposable income*). Menurut Keynes, ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya, tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus (*autonomous consumption*). Jika pendapatan *disposabel* meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. Hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan *disposabel*.

$$C = C_0 + bY_d \dots\dots\dots(2.1)$$

Dimana:

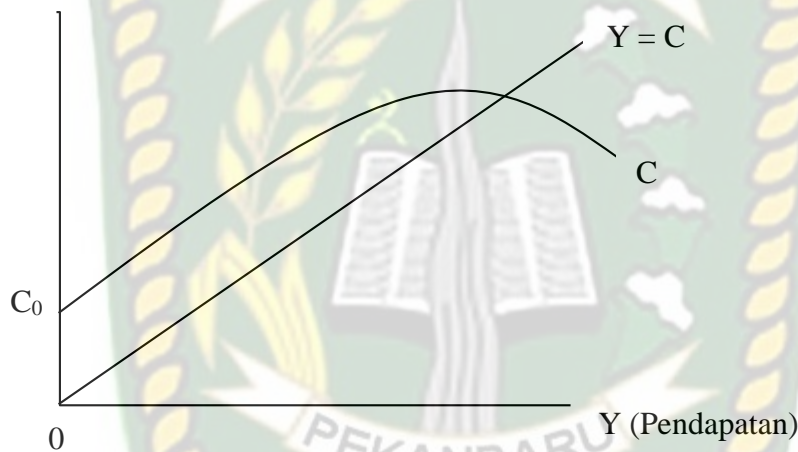
- C = Konsumsi
- C<sub>0</sub> = Konsumsi otonomus, 0 ≤ b ≤ 1
- b = *Marginal propensity to consume* (MPC)
- Y<sub>d</sub> = Pendapatan *disposabel*

Sebagai tambahan penejelasan, ada beberapa catatan singkat mengenai fungsi konsumsi Keynes tersebut:

1. Merupakan variabel riil/nyata, yaitu bahwa fungsi konsumsi Keynes menunjukkan hubungan antara pendapatan dengan pengeluaran konsumsi yang keduanya dinyatakan dengan menggunakan tingkat harga konstan, bukan hubungan antara pendapatan nominal dengan pengeluaran konsumsi nominal.

2. Merupakan pendapatan yang terjadi (*current income*), bukan pendapatan yang diperoleh sebelumnya, dan bukan pula pendapatan yang diperkirakan terjadi di masa datang (yang diharapkan).
3. Merupakan pendapatan absolut, bukan pendapatan relatif atau pendapatan permanen, sebagaimana dikemukakan oleh ahli ekonomi lainnya.

Secara grafis, fungsi konsumsi Keynes digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Irawan, 2006

Gambar 1. Fungsi Konsumsi Keynes

### 2.3.2. Teori Konsumsi Milton Friedman

Dalam Mankiw (2003) hipotesis Milton Friedman mengungkapkan bahwa manusia mengalami perubahan acak dan temporer dalam pendapatan mereka dari tahun ke tahun. Menurut teori Friedman, pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi 2 yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*). Pendapatan permanen adalah bagian pendapatan yang orang harapkan untuk terus bertahan di masa depan. Pendapatan sementara/transitoris adalah bagian pendapatan yang tidak untuk terus bertahan.

Bedanya, pendapatan permanen adalah pendapatan rata-rata, sedangkan pendapatan transitoris adalah deviasi acak dari rata-rata tersebut.

Menurut Suparmoko (1999), Friedman menganggap pula bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan sementara dengan pendapatan permanen, juga antara konsumsi sementara dengan konsumsi permanen, maupun konsumsi sementara dengan pendapatan sementara. Sehingga MPC dari pendapatan sementara sama dengan nol yang berarti bila konsumen menerima pendapatan sementara yang positif maka tidak akan mempengaruhi konsumsi. Demikian pula bila konsumen menerima pendapatan sementara yang negatif maka tidak akan mengurangi konsumsi. Sedangkan Rahardja dan Manurung (2005), pendapatan permanen PIH yang menyatakan bahwa tingkat konsumsi mempunyai hubungan proposional dengan pendapatan permanen yaitu:

$$C = \lambda Y_p \dots \dots \dots (2.2)$$

Dimana:

- C = Konsumsi
- $Y_p$  = Pendapatan permanen
- $\lambda$  = Faktor proporsi, ( $\lambda > 0$ )

Dalam hal ini yang dimaksud dengan pendapatan permanen adalah tingkat pendapatan rata-rata yang diekspetasi atau diharapkan jangka panjang. Sumber pendapatan berasal dari upah/gaji (*expected labour income*) dan nonupah/nongaji (*expected income from assets*). Pendapatan permanen akan meningkat bila individu menilai kualitas dirinya (*human wealth*) makin baik, mampu bersaing di pasar. Pendapatan saat ini tidak selalu sama dengan pendapatan permanen, kadang-kadang sebaliknya. Hal ini menyebabkan adanya pendapatan tidak permanen yang

besarnya berubah-ubah. Pendapatan ini disebut pendapatan sementara/transitori (*transitory income*).

$$Y_d = Y_p + Y_t \dots \dots \dots (2.3)$$

Dimana:

$Y_d$  = Pendapatan *disposabel* saat ini

$Y_p$  = Pendapatan permanen

$Y_t$  = Pendapatan transitori

Kesimpulan teori konsumsi Friedman beranggapan bahwa kecenderungan mengkonsumsi marjinal/MPC tergantung pada rasio pendapatan permanen terhadap pendapatan sekarang. Bila pendapatan sekarang secara temporer naik di atas pendapatan permanen, maka kecenderungan mengkonsumsi marjinal secara temporer akan turun. Dan bila pendapatan sekarang turun secara temporer di bawah pendapatan permanen, maka kecenderungan mengkonsumsi marjinal secara temporer akan naik.

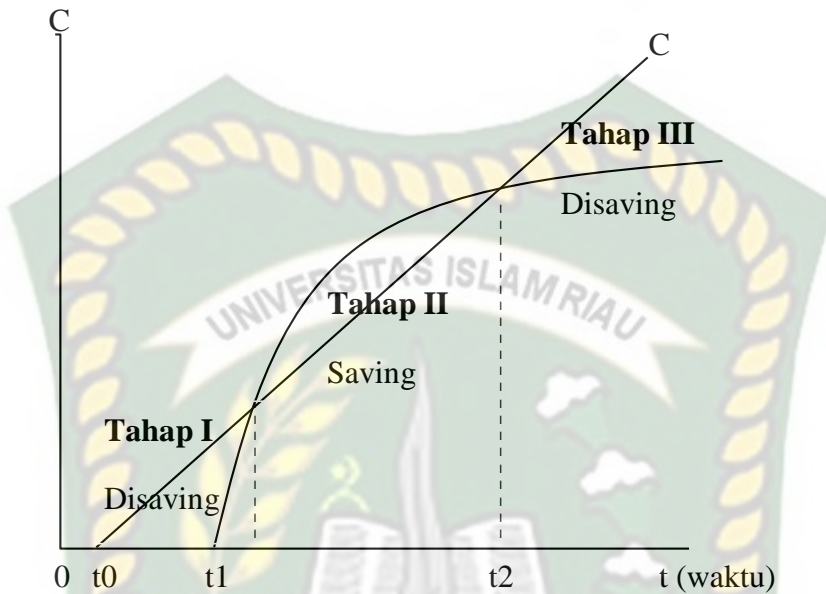
### 2.3.3. Teori Konsumsi Franco Modigliani dan Hipotesis Daur-Hidup

Teori dengan hipotesis siklus hidup dikemukakan pada tahun 1950-an oleh Franco Modigliani dan kolaboratornya Albert Ando dan Richard Brumberg menggunakan model perilaku konsumen Fisher untuk mempelajari fungsi konsumsi. Menurut model Fisher, konsumsi bergantung pada pendapatan seumur hidup seseorang. Sedangkan teori Modigliani menekankan bahwa pendapatan bervariasi secara sistematis selama kehidupan seseorang dan tabungan membuat konsumen dapat mengalihkan pendapatan dari masa hidupnya ketika pendapatan tinggi ke masa hidup ketika pendapatan rendah. Interpretasi perilaku konsumsi ini mendasari hipotesis daur-hidup (Mankiw, 2003).

Dalam Suparmoko (1999) selanjutnya Modigliani menganggap penting peranan kekayaan (*assets*) sebagai penentu tingkah laku konsumsi. Konsumsi akan meningkat apabila terjadi kenaikan nilai kekayaan seperti karena adanya inflasi maka nilai rumah dan tanah meningkat, karena adanya kenaikan harga surat-surat berharga, atau karena peningkatan dalam jumlah uang beredar. Sesungguhnya dalam kenyataan orang menumpuk kekayaan sepanjang hidup mereka, dan tidak hanya orang yang sudah pensiun saja. Apabila terjadi kenaikan dalam nilai kekayaan, maka konsumsi akan meningkat atau dapat dipertahankan lebih lama. Akhirnya hipotesis siklus kehidupan ini akan berarti menekan hasrat konsumsi, menekan koefisien pengganda, dan melindungi perekonomian dari perubahan-perubahan yang tidak diharapkan, seperti perubahan dalam investasi, ekspor, maupun pengeluaran-pengeluaran lain.

Modigliani menerangkan bahwa pola pengeluaran konsumsi masyarakat mendasarkan kepada kenyataan bahwa pola penerimaan dan pola pengeluaran konsumsi seseorang pada umumnya dipengaruhi oleh masa dalam siklus hidupnya. Karena orang cenderung menerima penghasilan pendapatan yang rendah pada usia muda, tinggi pada usia menengah dan rendah pada usia tua, maka rasio tabungan akan berfluktuasi sejalan dengan perkembangan umur mereka yaitu orang muda akan mempunyai tabungan negatif (*dissaving*), orang berumur menengah menabung dan membayar kembali pinjaman pada masa muda mereka dan orang usia tua akan mengambil tabungan yang dibuatnya di masa usia menengah (Irawan, 2006).

Secara grafis, fungsi konsumsi Modigliani digambarkan pada Gambar 2 sebagai berikut.



Sumber: Irawan, 2006

Gambar 2. Fungsi Konsumsi Modigliani

#### 2.3.4. Teori Konsumsi Menurut Perspektif Islam

Menurut Muhammad (2005) dalam hal mengkonsumsi, manusia diberikan kebebasan untuk melakukan konsumsi. Namun di dalam kebebasan itu harus berpijak pada etika konsumsi yang telah diatur dalam ajaran Islam. Untuk itu etika konsumsi dalam Islam selalu merujuk kepada dasar “*halalan thoyiban*” dan sederhana.

Menurut Mannan (1997) syariah Islam menginginkan manusia mencapai dan memelihara kesejahteraan. Imam Shatibi menggunakan istilah “*maslahah*” yang maknanya lebih luas dari sekedar *utility* atau kepuasan dalam terminologi ekonomi konvensional. *Maslahah* merupakan tujuan hukum syara’ yang paling utama. *Maslahah* merupakan sifat atau kemampuan barang dan jasa yang mendukung elemen-elemen dan tujuan dasar dari kehidupan manusia dimuka

bumi ini. Kelima elemen dasar yang dimaksud meliputi: kehidupan atau jiwa, properti atau harta benda, keyakinan, intelektual, dan keluarga atau keturunan. Semua barang dan jasa yang mendukung tercapainya atau terpeliharanya kelima elemen tersebut, itulah yang dinamakan *masalahah*. Kegiatan-kegiatan ekonomi meliputi produksi, konsumsi dan pertukaran yang menyangkut *masalahah* tersebut harus dikerjakan sebagai suatu “*relegius duty*” atau ibadah. Tujuannya bukan hanya kepuasan di dunia tapi juga kesejahteraan di akhirat. Semua aktivitas tersebut, yang memiliki *masalahah* disebut *needs* atau kebutuhan. Dan semua kebutuhan ini harus dipenuhi.

Perilaku konsumsi muslim dari segi tujuan tidak hanya mencapai kepuasan dari konsumsi barang, melainkan berfungsi “ibadah” dalam rangka mendapat ridha Allah Subhanahu wata’ala (Hakim, 2012).

Sebagaimana Allah Subhanahu wata’ala dalam surat Al-An’am ayat 162:

فُلْنِ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.

Kata “hidupku” maknanya termasuk di dalam konsumsi. Perilaku konsumsi muslim berfungsi sebagai ibadah sehingga merupakan amal sholeh, karena setiap perbuatan ada perintah dari Allah, maka harus mengandung ibadah. Sedangkan perintah tentang konsumsi atau makan terdapat pada Al-Qur’an surat Al-A’raf ayat 31:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Dapat dipahami bahwa ayat tersebut menganjurkan kepada umat Islam supaya jangan melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang diharamkan karena sesuatu hal yang berlebih-lebihan bersifat tidak baik. Demikian juga menjauhi dari sifat mubazir, sifat mubazir merupakan sifat yang dibenci Allah Subhanahu wata'ala dalam surat Al-Isra' ayat 27:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Dalam berkonsumsi hendaknya menghindari sikap bermewah-mewahan (*tarf*), sikap *tarf* merupakan perilaku konsumen yang jauh dari nilai-nilai syariah, bahkan merupakan indikator terhadap kerusakan dan goncangnya tatanan hidup masyarakat. Karena hal tersebut telah merebak, maka kehidupan masyarakat akan mengalami kehancuran dan kebinasaaan.

## **2.4. Pengeluaran Konsumsi**

### **2.4.1. Pengeluaran Pangan**

Dalam Undang-Undang No. 7 tahun 1996 tentang Pangan bahwa pangan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku



pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan atau minuman. Namun dalam Undang-Undang Pangan yang terbaru yaitu Undang-Undang No. 18 tahun 2012 tentang Pangan, pengertian pangan lebih diperluas terutama dalam hal ruang lingkup jenis pangannya. Dalam Undang-Undang Pangan tersebut, pangan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyimpanan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan dan minuman.

Pola konsumsi pangan adalah susunan jenis dan jumlah pangan yang dikonsumsi seseorang atau kelompok orang pada waktu tertentu (Baliwati et al, 2004). Menurut Suhardjo (1989) yang mempengaruhi perilaku konsumsi pangan adalah gaya hidup yang dipengaruhi oleh pandangan, pekerjaan, tempat pemukiman, identitas suku, struktur rumah tangga, agama, dan kepercayaan, pengetahuan gizi, pengetahuan kesehatan dan karakteristik fisiologis.

#### **2.4.2. Pengeluaran Non Pangan**

Badan Pusat Statistik Indonesia (2018) mendefinisikan pengeluaran non pangan adalah besaran uang yang dikeluarkan dan barang yang dinilai dengan uang untuk konsumsi bukan makanan semua anggota keluarga, yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun). Pengeluaran non pangan yang dikeluarkan berupa sandang, pendidikan, kesehatan, perumahan, dan pengeluaran lainnya.

Barang dan jasa yang dibutuhkan suatu rumahtangga meliputi jenis dan jumlah yang tak terbatas, namun aktivitas konsumsi rumahtangga dibatasi oleh pendapatan rumahtangga yang didapat dibelanjakan (Nicholson, 1997). Dalam hal ini pendapatan individu yang rendah menjadi pembatas tingkat konsumsi atau kesejahteraan mahasiswa.

## **2.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi**

Menurut Rahardja dan Manurung (2008) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi, yaitu:

### **a. Faktor-Faktor Ekonomi**

#### **1. Pendapatan Rumahtangga**

Pendapatan rumahtangga amat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya semakin baik (tinggi) tingkat pendapatan, tingkat konsumsi semakin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar. Atau mungkin juga pola hidup menjadi semakin konsumtif, menuntut kualitas baik.

#### **2. Kekayaan Rumahtangga**

Kekayaan rumahtangga adalah kekayaan riil (misalnya rumah, tanah, dan mobil) dan finansial (deposito berjangka, saham, dan surat-surat berharga). Kekayaan tersebut dapat meningkatkan konsumsi, karena menambah pendapatan *disposabel*.

#### **3. Jumlah Barang-Barang Konsumsi Tahan Lama Dalam Masyarakat**

Pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi bisa bersifat positif (menambah) dan negatif (mengurangi). Barang-barang tahan lama biasanya harganya mahal,

yang untuk memperolehnya dibutuhkan waktu untuk menabung. Apabila membelinya secara tunai, maka sebelum membeli harus banyak menabung (konsumsi berkurang). Namun apabila membelinya dengan cara kredit, maka masa untuk menghemat adalah sesudah pembelian barang.

#### 4. Tingkat Bunga

Tingkat bunga yang tinggi dapat mengurangi/mengerem keinginan konsumsi, baik dilihat dari sisi keluarga yang memiliki kelebihan uang maupun yang kekurangan uang. Dengan tingkat bunga yang tinggi, maka biaya ekonomi (*opportunity cost*) dari kegiatan konsumsi akan semakin mahal. Bagi mereka yang ingin mengonsumsi dengan berutang dahulu, misalnya dengan meminjam dari bank atau menggunakan fasilitas kartu kredit, biaya bunga semakin mahal, sehingga lebih baik menunda/mengurangi konsumsi.

#### 5. Perkiraan Tentang Masa Depan

Jika rumahtangga memperkirakan masa depannya semakin baik, mereka akan merasa lebih leluasa untuk melakukan konsumsi. Karenanya pengeluaran konsumsi cenderung meningkat. Jika rumahtangga memperkirakan masa depannya jelek, mereka pun mengambil ancang-ancang dengan menekan pengeluaran konsumsi. Faktor internal yang dipergunakan untuk memperkirakan prospek masa depan rumahtangga antara lain: pekerjaan dan pendapatan serta faktor eksternal yang mempengaruhinya, antara lain: kondisi perekonomian domestik dan internasional, jenis-jenis dan arah kebijakan ekonomi yang diajalkan pemerintah.

## 6. Kebijakan Pemerintah Mengurangi Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Kecenderungan mengonsumsi marjinal (*Marginal Propensity to Consume/MPC*) pada kelompok masyarakat berpendapatan tinggi lebih rendah dibanding MPC pada kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah. Keinginan pemerintah untuk mengurangi ketimpangan dalam distribusi pendapatan ternyata akan menyebabkan bertambahnya pengeluaran konsumsi masyarakat secara keseluruhan.

### b. Faktor-Faktor Demografi (Kependudukan)

#### 1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang banyak akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun pengeluaran rata-rata per orang atau per keluarga relatif rendah. Misalnya, walaupun tingkat konsumsi rata-rata penduduk Indonesia lebih rendah daripada penduduk Singapura, tetapi secara absolut tingkat pengeluaran konsumsi Indonesia lebih besar daripada Singapura. Sebab jumlah penduduk Indonesia lima puluh satu kali lipat daripada Singapura.

#### 2. Komposisi Penduduk

Pengaruh komposisi penduduk terhadap tingkat konsumsi sebagai berikut:

a) Semakin banyak penduduk yang berusia kerja atau usia produktif (15-64 tahun), semakin besar tingkat konsumsi. Karena semakin banyak penduduk yang bekerja, penghasilan juga semakin besar; b) Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, tingkat konsumsinya juga semakin tinggi; dan c) Semakin banyak penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan (*urban*), pengeluaran konsumsi juga

semakin tinggi. Karena pola hidup masyarakat perkotaan lebih konsumtif dibanding masyarakat pedesaan.

c. Faktor-Faktor Non-Ekonomi

Faktor yang paling berpengaruh adalah faktor sosial-budaya masyarakat. Misalnya saja, berubahnya pola kebiasaan makan, perubahan etika dan tata nilai karena ingin meniru kelompok masyarakat lain yang dianggap lebih hebat (tipe ideal). Contoh paling konkret di Indonesia adalah berubahnya kebiasaan berbelanja dari pasar tradisional ke pasar swalayan.

Menurut Suparmoko (1999) pendapatan memainkan peranan yang sangat penting dalam teori konsumsi dan sangat menentukan tingkat konsumsi. Selain pendapatan, sesungguhnya konsumsi ditentukan juga oleh faktor-faktor lain, dimana yang sangat penting antara lain adalah:

a. Selera

Diantara orang-orang yang berumur sama dan berpendapatan sama, beberapa orang dari mereka mengkonsumsi lebih banyak daripada yang lain. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan sikap dalam penghematan (*thrift*). Bila masyarakat mengubah sikap maka fungsi konsumsi agregat akan berubah. Sebagai contoh bila masyarakat memutuskan untuk mengurangi konsumsi karena menurunnya selera maka fungsi konsumsi (jangka pendek) akan bergeser ke bawah.

b. Faktor Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi misalnya: umur, pendidikan, pekerjaan, dan keadaan keluarga. Biasanya pendapatan akan tinggi pada kelompok umur muda

dan terus meninggi dan mencapai puncaknya pada umur pertengahan, dan akhirnya turun pada kelompok umur tua. Demikian juga dengan pendapatan yang ia sisihkan pada kelompok umur tua adalah rendah. Berarti bagian pendapatan yang dikonsumsi relatif tinggi pada kelompok muda dan tua, tetapi rendah pada umur pertengahan. Dengan adanya perbedaan proporsi pendapatan untuk konsumsi diantara kelompok umur, maka naiknya umur rata-rata penduduk akan mengubah fungsi konsumsi agregat.

c. Kekayaan

Kekayaan secara eksplisit maupun implisit, sering dimasukkan dalam fungsi konsumsi agregat sebagai faktor yang menentukan konsumsi. Seperti dalam Hipotesis Pendapatan Permanen yang dikemukakan oleh Friedman, Albert Ando dan Franco Modigliani menyatakan bahwa hasil bersih (*net worth*) dari suatu kekayaan merupakan faktor penting dalam menentukan konsumsi. Beberapa ahli ekonomi yang lain memasukkan aktiva lancar sebagai komponen kekayaan sehingga aktiva lancar memainkan peranan yang penting pula dalam menentukan konsumsi.

d. Keuntungan/Kerugian Kapital

Keuntungan kapital yaitu dengan naiknya hasil bersih dari kapital akan mendorong tambahnya konsumsi, sebaliknya dengan adanya kerugian kapital akan mengurangi konsumsi. Beberapa ahli ekonomi yang mengadakan penelitian mengenai hubungan antara keuntungan/kerugian kapital dan konsumsi menghasilkan kesimpulan yang berbeda. John J. Arena menemukan bahwa tidak ada hubungan antara konsumsi agregat dan keuntungan kapital karena sebagian

stok dipegang oleh orang-orang yang berpendapatan tinggi dan konsumsi mereka tidak terpengaruh oleh perubahan-perubahan jangka pendek dalam harga surat berharga (*stock prices*). Sebaliknya Kul B. Bhatia dan Barry Bosworth menemukan hubungan yang positif antara konsumsi agregat dan keuntungan kapital.

#### e. Tingkat Bunga

Ahli-ahli ekonomi klasik menganggap bahwa konsumsi merupakan fungsi dari tingkat bunga. Khususnya mereka percaya bahwa naiknya tingkat bunga mendorong tabungan dan mengurangi konsumsi. Ahli-ahli ekonomi sesudah klasik ragu-ragu pada dasar teori dan penelitian tersebut. Mereka berpendapat bahwa dengan naiknya tingkat bunga pendapatan meningkat dan justru akan mengurangi tabungan dan menaikkan konsumsi, jadi berlawanan dengan pendapat klasik.

Apabila seseorang menabung untuk mendapatkan sejumlah pendapatan pada waktu yang akan datang, dengan tingkat bunga yang tinggi ia dapat mengurangi tabungan saat ini dan tetap memperoleh pendapatan yang tinggi pada waktu yang akan datang. Karena dengan tingkat bunga yang tinggi tabungannya akan menghasilkan penerimaan yang tinggi dan tumbuh dengan cepat, akibatnya ia akan mengkonsumsi lebih tinggi pada pendapatan yang sekarang. Jadi bila masyarakat mengutamakan pendapatan yang akan diterima dari tabungannya maka naiknya tingkat bunga akan mengurangi tabungan dan meningkatkan konsumsi.

#### f. Tingkat Harga

Sejauh ini dianggap bahwa konsumsi riil merupakan fungsi dari pendapatan riil. Oleh karena itu naiknya pendapatan nominal yang disertai dengan naiknya tingkat harga dengan proporsi yang sama tidak akan mengubah konsumsi riil. Bila seseorang tidak mengubah konsumsi riilnya walaupun ada kenaikan pendapatan nominal dan tingkat harga secara proporsional, maka ia dinamakan bebas dari ilusi uang (*money illusion*) seperti halnya pendapatan ekonomi klasik. Sebaliknya bila mereka mengubah konsumsi riilnya maka dikatakan mengalami “ilusi uang” seperti yang dikemukakan Keynes. Selama beberapa tahun ahli-ahli ekonomi menganggap bahwa konsumen bebas dari ilusi uang, sebagian karena ilusi uang menunjukkan hal yang irrasional, sebagian lagi karena dari studi yang terdahulu didapatkan sedikit bukti dari adanya ilusi uang.

#### 2.6. Kesejahteraan

BPS Indonesia (2018) mendefinisikan kesejahteraan adalah suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari beberapa komponen diantaranya kependudukan, tingkat kesehatan, gizi masyarakat, ketenagakerjaan, tingkat pendidikan, taraf dan pola konsumsi masyarakat, keadaan rumah dan lingkungan, dan keadaan sosial dan budaya.

Tingkat kesejahteraan suatu rumahtangga dapat diukur melalui besarnya konsumsi/pengeluaran yang dikeluarkan oleh rumahtangga, terutama proporsi pengeluaran rumahtangga untuk bahan makanan, menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan rumahtangga yang bersangkutan (BPS Indonesia, 2018).



Selain komponen yang dikemukakan di atas, ada komponen lain yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat misalnya luas kepemilikan lahan (Wiryo, 1997). Untuk mencapai kesejahteraan itu manusia melakukan berbagai macam usaha, misalnya di bidang pertanian, perdagangan, pendidikan, kesehatan serta keagamaan, pertahanan-keamanan dan sebagainya.

Kesejahteraan juga dibedakan menjadi lahiriah/fisik dan batiniah. Namun, mengukur kesejahteraan, terutama kesejahteraan batin/spiritual, bukanlah hal yang mudah. Kesejahteraan yang bersifat lahiriah yang biasa dikenal dengan kesejahteraan ekonomi lebih mudah diukur daripada kesejahteraan batin (Wiryo, 1997). Salah satu kriteria kesejahteraan ekonomi dapat dilihat dari pendapatan atau jumlah kiriman uang saku yang diterima oleh mahasiswa.

Pendapatan dan pengeluaran rumahtangga sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumahtangga. Kriteria kesejahteraan adalah: (1) Jika pendapatan per kapita rumahtangga petani padi sawah > garis kemiskinan berarti rumahtangga petani padi sawah tidak miskin, dengan pendapatan yang tinggi maka rumahtangga petani padi sawah dapat membiayai kebutuhan hidup keluarganya sehingga rumahtangga tersebut sejahtera. (2) Jika pendapatan per kapita rumahtangga petani padi sawah < garis kemiskinan berarti rumahtangga petani padi tersebut miskin, dengan pendapatan yang rendah maka rumah tangga petani padi sawah tidak dapat membiayai kebutuhan hidup keluarganya sehingga rumahtangga tersebut tidak sejahtera (Wulandari, 2018).

Berdasarkan pendekatan tersebut, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan

dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (BPS, 2019).

Garis kemiskinan adalah jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2.100 kilokalori per kapita per hari dan kebutuhan pokok bukan makanan. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilokalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya (BPS, 2019).

### **2.7. Regresi Linear Berganda OLS( *Ordinary Least Square* )**

Regresi linier terdiri dari regresi linier sederhana dan berganda. Menurut Sitepu dan Sinaga (2006) pada model regresi linier sederhana hanya terdiri dari satu variabel independent dalam mengesetimasi nilai variabel *dependent*. Pada bagian ini akan dikembangkan model untuk mengestimasi variabel dependent dengan menggunakan lebih dari satu *independent (explanatory)* variabel, misalnya (variabel  $X_1$  dan  $X_2$ ). Model persamaan regresi, lebih dari satu *explanatory variables* disebut sebagai model regresi linier berganda (*Multiple Regression Models*). Model regresi linier berganda dengan memperluas model regresi linier

dua atau lebih variabel independen, maka model persamaan regresi dengan variabel dependen,  $Y$  dan  $k$   $X_1, X_2, \dots, X_k$  Variabel bebas. Untuk mengestimasi persamaan menggunakan metode OLS, hasil estimasi pada persamaan yang sesuai.

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \dots + \beta_k X_{ki} + \varepsilon_i \dots \dots \dots (2.4)$$

Dimana:

$Y$  = Variabel terikat (*dependent variable*)

$X$  = Variabel tetap (*independent variable*)

$\beta_0$  = *Intercept*

$\beta_1 \dots \beta_k$  = Koefisien parameter regresi

$\varepsilon$  = Faktor pengganggu stokastik (*error term*)

$i$  = 1, 2, ..., n

**a. Uji T test**

Menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji terhadap nilai statistik  $t$  merupakan uji signifikan parameter individual. Nilai statistik  $t$  menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya.

Formulasi hipotesis:

- a.  $H_0 : b_i = 0$
- b.  $H_0 : \text{paling tidak, ada satu } b_i \neq 0$

**b. Uji F**

Uji statistik  $F$  pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

1.  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya semua variabel independen (X) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y) dan persamaan tersebut tidak dapat diterima sebagai penduga.
2.  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya semua variabel independen (X) secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) dan persamaan tersebut dapat diterima sebagai penduga.

**c. Uji  $R^2$  adjusted ( $R^2$ )**

Menurut Widarjono (2007), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya ialah untuk menentukan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.  $R^2$  juga dapat didefinisikan sebagai proporsi atau presentase dari total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh garis (variabel independen X). Nilai koefisien determinasi  $R^2$  terletak antara 0 dan 1. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol maka mempunyai garis regresi yang kurang baik.

**2.8. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Bagi pembuat model, asumsi merupakan anggapan pengarang dalam membentuk model statistik yang dapat digunakan dalam kondisi-kondisi data tertentu. Sedangkan bagi pengguna model, asumsi merupakan batasan yang berguna untuk mengetahui apakah model statistik yang digunakan layak untuk kondisi data pengamatan. Ketika asumsi tidak terpenuhi, biasanya peneliti menggunakan

berbagai solusi agar asumsinya dapat terpenuhi, atau beralih ke metode yang lebih *advance* agar asumsinya dapat terselesaikan. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bisa jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linear unbiased estimator*) yang tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi (Sudrajat, 1988). Oleh karena itu uji asumsi klasik perlu dilakukan dengan pengujian-pengujian sebagai berikut:

### **1. Multikolinearitas**

Menurut Sitepu dan Sinaga (2006) multikolinearitas bertujuan untuk menunjukkan derajat atau tingkat hubungan antara variabel-variabel bebas. Untuk menentukan masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Masalah multikolinearitas pada suatu model persamaan linier regresi berganda akan selalu ditemukan, tetapi ada yang serius dan ada yang tidak serius. Masalah multikolinearitas akan menjadi serius jika nilai VIF lebih besar dari 10 sedangkan masalah multikolinearitas dianggap tidak serius jika VIF lebih kecil dari 10.

Cara mendeteksi multikolinearitas ada beberapa indikator, yaitu: (1)  $R^2$  tinggi tetapi sedikit rasio  $t$  signifikan, (2) korelasi berpasangan yang tinggi di antara variabel-variabel penjelas, (3) pengujian korelasi parsial, (4) regresi subsider atau tambahan, dan (5) faktor VIF (Gujarati, 2006).

## 2. Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2006) heteroskedastisitas adalah varian dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak homokedastisitas atau dengan kata lain tidak kosntan. Data yang diambil dari pengamatan satu ke lain atau data yang diambil dari observasi satu ke yang lain tidak memiliki residual yang konstan atau tetap. Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu Metode Informal dan Metode Breusch-Pagan (Widarjono, 2007).

### a. Metode Informal

Cara menguji heteroskedastisitas adalah dengan mendeteksi pola residual melalui sebuah grafik. Jika residual mempunyai varian yang sama (homoskedastisitas) maka kita tidak mempunyai pola yang pasti dari residual. Sebaliknya jika residual mempunyai sifat heteroskedastisitas, residual ini akan menunjukkan pola yang tertentu.

### b. Metode Breusch-Pagan

Breusch-Pagan mengembangkan metode yang tidak memerlukan penghilang data dan pengurangan data. Metode Breusch-Pagan ini bisa dijelaskan dengan model regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e_i \dots \dots \dots (2.5)$$

Diasumsikan bahwa varian dari variabel gangguan mempunyai fungsi sebagai berikut:

$$\sigma_i^2 = f(\alpha_0 + \alpha_1 Z_{1i} \dots \dots \dots (2.6)$$

$\sigma_i^2$  adalah fungsi dari variabel nonstokastik Z. Kemudian diasumsikan bahwa:

$$\sigma_i^2 = \alpha_0 + \alpha_1 Z_{1i} \dots \dots \dots (2.7)$$

$\sigma_i^2$  adalah fungsi linier dari variabel Z. jika  $\alpha_1 = 0$ , maka  $\sigma_i^2 = \alpha_0$  berarti nilainya konstan. Oleh karena itu menguji apakah  $\sigma_i^2$  adalah homokedastisitas maka hipotesis nol yang diajukan adalah bahwa  $\alpha_1 = 0$ .

Secara umum jika ada variabel z berjumlah m maka  $\chi^2$  akan mengikuti distribusi  $\chi^2$  dengan *degree of freedom* (m-1). Oleh karena itu, jika nilai  $\chi^2$  hitung lebih besar dari nilai kritis  $\chi^2$  maka ada heteroskedastisitas. Jika sebaliknya yakni nilai  $\chi^2$  hitung lebih kecil dari nilai kritis  $\chi^2$  maka tidak ada heteroskedastisitas.

### 3. Autokorelasi

Menurut Sumodiningrat (2010) autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi di antara anggotaanggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data runtun waktu atau *time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti data silang waktu atau *cross-sectional data*). Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan yang lain.

### 4. Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak (Gujarati, 2006). Menurut Widarjono (2007) pengujian normalitas dilakukan dengan histogram residual ataupun dengan

uji Jarque-Bera (JB). Uji statistic dari J-B menggunakan perhitungan skewness dan kurtosis. Adapun formulanya sebagai berikut:

$$JB = n\left[\frac{S^2}{6} + \frac{(k-3)^2}{24}\right] \dots\dots\dots(2.8)$$

Dimana:

S = Koefisien skewness

K = Koefisien kurtosis

Jika suatu variabel didistribusikan secara normal maka nilai koefisien S=0 dan K=3. Oleh karena itu, jika residual terdistribusi secara normal maka diharapkan nilai statistic JB akan sama dengan nol. Nilai statistic JB didasarkan pada distribusi Chi Squares dengan derajat kebebasan (df) 2. Jika nilai probabilitas  $\rho$  dari statistic JB besar atau dengan kata lain jika nilai statistic dari JB tidak signifikan maka hipotesis diterima bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistic JB mendekati nol. Sebaliknya jika nilai probabilitas  $\rho$  dari statistic JB kecil atau signifikan maka hipotesis ditolak bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistic JB tidak sama dengan nol.

## 2.9. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dalam menganalisis pengeluaran mahasiswa meliputi konsumsi makanan dan non makanan telah banyak dilakukan, antara lain sebagai berikut.

Perkasa (2012) melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Unhas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi konsumsi unhas. Variabel  $Y_1$  adalah konsumsi makanan,  $Y_2$  adalah konsumsi non makanan (transportasi,



komunikasi, entertainment, dan biaya perkuliahan), dan variabel bebas meliputi uang saku, IPK, lama kuliah, beasiswa, tempat tinggal, dan jenis kelamin. Penelitian dilakukan di Makassar Universitas Hasanuddin menggunakan metode kuisisioner dengan jumlah responden sebanyak 100 mahasiswa. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda atau OLS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola konsumsi mahasiswa untuk non makanan lebih besar dibandingkan dengan konsumsi makanan. Dimana alokasi uang saku mahasiswa lebih besar 12.09% terhadap konsumsi non makanan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi makanan, sebagai berikut: uang saku dan tempat tinggal berpengaruh positif dan signifikan; IPK, lama kuliah, dan beasiswa berpengaruh negatif dan tidak signifikan; serta jenis kelamin berpengaruh positif dan tidak signifikan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi non makanan (transportasi), sebagai berikut: uang saku berpengaruh positif dan signifikan; IPK berpengaruh positif dan hampir signifikan; lama kuliah, beasiswa, tempat tinggal, dan jenis kelamin berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi non makanan (komunikasi), sebagai berikut: uang saku berpengaruh positif dan signifikan; IPK dan beasiswa berpengaruh negatif dan tidak signifikan; lama kuliah, tempat tinggal, dan jenis kelamin berpengaruh positif dan tidak signifikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi non makanan (*entertainment*), sebagai berikut: uang saku dan jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan; IPK berpengaruh negatif dan signifikan; lama kuliah berpengaruh positif dan tidak signifikan; beasiswa

berpengaruh negatif dan tidak signifikan; tempat tinggal berpengaruh negatif dan hampir signifikan. Dan yang terakhir faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi non makanan (biaya perkuliahan), sebagai berikut: uang saku berpengaruh positif dan signifikan; IPK berpengaruh positif dan tidak signifikan; lama kuliah, beasiswa, dan tempat tinggal berpengaruh negatif dan tidak signifikan; serta jenis kelamin berpengaruh negatif dan hampir signifikan.

Tama (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan pengeluaran konsumsi mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, tempat tinggal, kelas tempat belajar, dan status penerimaan beasiswa. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2010-2012. Dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* jumlah sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 170 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis yang digunakan adalah independent sample t-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi mahasiswa berdasarkan tempat tinggal, sementara itu tidak terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, kelas tempat belajar dan status penerimaan beasiswa.

Indrianawati dan Soesaty (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Ekonomi terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1.) menganalisis pengaruh tingkat pendapatan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, 2.) menganalisis pengaruh pengetahuan ekonomi terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, 3.) menganalisis pengaruh tingkat pendapatan dan pengetahuan ekonomi terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. Penentuan sampel menggunakan teknik *propotional random sampling* sebanyak 237 responden. Metode analisis menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1.) Tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Surabaya, 2.) Pengetahuan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Surabaya, 3.) Secara simultan tingkat pendapatan dan pengetahuan ekonomi mempunyai pengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Surabaya.

Dianawati dan Mustika (2016) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pedagang Canang di Pasar Tradisional Kecamatan Denpasar Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengeluaran konsumsi pedagang canang di pasar tradisional Kecamatan Denpasar Barat secara simultan dan parsial. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 81 orang. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Data dari penelitian ini yaitu menggunakan

data primer yang berupa kuisisioner atau wawancara secara langsung terhadap responden pedagang canang.

Hasil olahan data secara simultan variabel tingkat pendidikan, pendapatan suami, umur, jumlah tanggungan dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi pedagang canang. Secara parsial variabel jumlah tanggungan dan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi pedagang canang, sedangkan variabel tingkat pendidikan, pendapatan suami dan umur secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi pedagang canang.

Julian (2016) melakukan penelitian dengan judul Pola Konsumsi Mahasiswa Indekos di Universitas Lampung (Studi Kasus: Mahasiswa S1 Reguler FEB Unila). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola konsumsi mahasiswa indekos S1 reguler FEB di Universitas Lampung, dengan menggunakan data primer sebanyak 109 responden yang dikumpulkan melalui metode kuesioner, dan analisis data menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*, dengan bantuan program Eviews 9.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa indekos di Universitas Lampung. Variabel jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan dan ditemukan bahwa terdapat perbedaan konsumsi perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki. Variabel tabungan berpengaruh negatif dan signifikan. Variabel beasiswa berpengaruh positif dan signifikan menunjukkan bahwa

konsumsi yang dilakukan mahasiswa yang memiliki beasiswa lebih besar dari pada yang tidak memiliki beasiswa.

Hanum (2017) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa UNSAM di Kota Langsa. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada 98 orang responden. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana, koefisien determinansi ( $R^2$ ) dan uji t.

Hasil persamaan regresi linier sederhana diperoleh  $C = 22304,630 + 0,945Y$ . Konstanta sebesar 22304,630 merupakan nilai dari konsumsi sebelum dipengaruhi oleh pendapatan, artinya tingkat konsumsi tetap harus ada sebesar 22304,630. Kemudian koefisien regresi sebesar 0,945 merupakan nilai pendapatan dari pendapatan yang memberikan pengaruh positif terhadap tingkat konsumsi mahasiswa UNSAM dan bila ditingkatkan pendapatan Rp.100.000 maka akan meningkatkan konsumsi sebesar Rp. 94.500. Kemudian dapat diketahui pula nilai koefisiensi determinasi atau *R square* sebesar 0,989 atau 98%, dan dapat dinyatakan bahwa sebesar 98% variabel pendapatan memberikan pengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa UNSAM di Kota Langsa dan sisanya sebesar 2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam estimasi penelitian ini. Variabel tersebut adalah pendapatan tambahan. Uji t, diperoleh  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau diperoleh  $91,166 > 1,66071$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa pendapatan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa UNSAM di Kota Langsa.

Heriyanto (2017) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pola Konsumsi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Pangan Pokok Rumah tangga di Provinsi Riau. Adapun tujuan penelitian untuk: Menganalisis pola konsumsi pangan rumah tangga menurut tingkat pendapatan dan pendidikan, Menganalisis faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi pangan pokok rumah tangga, dan Menganalisis respon pengeluaran konsumsi pangan pokok terhadap faktor-faktor dominan yang mempengaruhinya. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2008. Data tersebut merupakan data penampang lintang (*cross section*) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Untuk menjawab tujuan penelitian ini dibangun model *Almost Ideal Demand System* (AIDS) dengan metode *Seemingly Unrelated Regression* (SUR). Komoditas pangan pokok yang dimasukkan dalam model mencakup tujuh komoditas meliputi: beras dan sagu, susu, daging sapi dan ayam, garam, gula pasir, minyak goreng, serta sayur-sayuran dan buah-buahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan, proporsi pengeluaran pangan cenderung menurun. Semakin tinggi pendidikan ibu rumah tangga semakin banyak pula konsumsi susu, daging sapi dan ayam, sayur-sayuran serta buah-buahan, sedangkan konsumsi beras dan sagu, gula pasir, dan minyak goreng cenderung menurun. Sebahagian besar estimasi parameter harga komoditas dan pendapatan rumah tangga dominan mempengaruhi tingkat

konsumsi untuk setiap kelompok komoditas. Hasil elastisitas harga pada seluruh komoditas yang diamati bertanda negatif dan tidak responsif terhadap perubahan harganya. Demikian juga halnya, elastisitas silang menunjukkan pengeluaran konsumsi masing-masing komoditas yang diamati tidak responsif terhadap perubahan harga komoditas lainnya. Sedangkan elastisitas pendapatan, terdapat dua komoditas yaitu daging sapi dan ayam, serta sayur-sayuran dan buah-buahan, responsif terhadap perubahan pendapatan. Dari temuan tersebut, dapat dinyatakan bahwa kebijakan yang berkaitan dengan upaya peningkatan pendapatan lebih baik dilakukan dibandingkan dengan kebijakan pengendalian harga. Upaya untuk memperbaiki pendapatan rumah tangga penting dilakukan untuk meningkatkan konsumsi masyarakat, khususnya konsumsi daging sapi dan ayam, serta sayur-sayuran dan buah-buahan.

Nugraha (2017) melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Non Makanan Mahasiswa di Kabupaten Bone. Penelitian ini bertujuan mengukur dan menganalisis seberapa besar pengaruh uang saku, lama kuliah, beasiswa, jenis kelamin dan tempat tinggal terhadap konsumsi non makanan mahasiswa di Kabupaten Bone. Jumlah sampel penelitian sebanyak 98 mahasiswa, dengan model regresi linier berganda menggunakan *software* EViews 8.0.

Hasil dari penelitian dengan menggunakan model regresi linear berganda menunjukkan bahwa uang saku, lama kuliah dan beasiswa signifikan berpengaruh konsumsi non makanan mahasiswa di kabupaten Bone. Jenis kelamin dan tempat

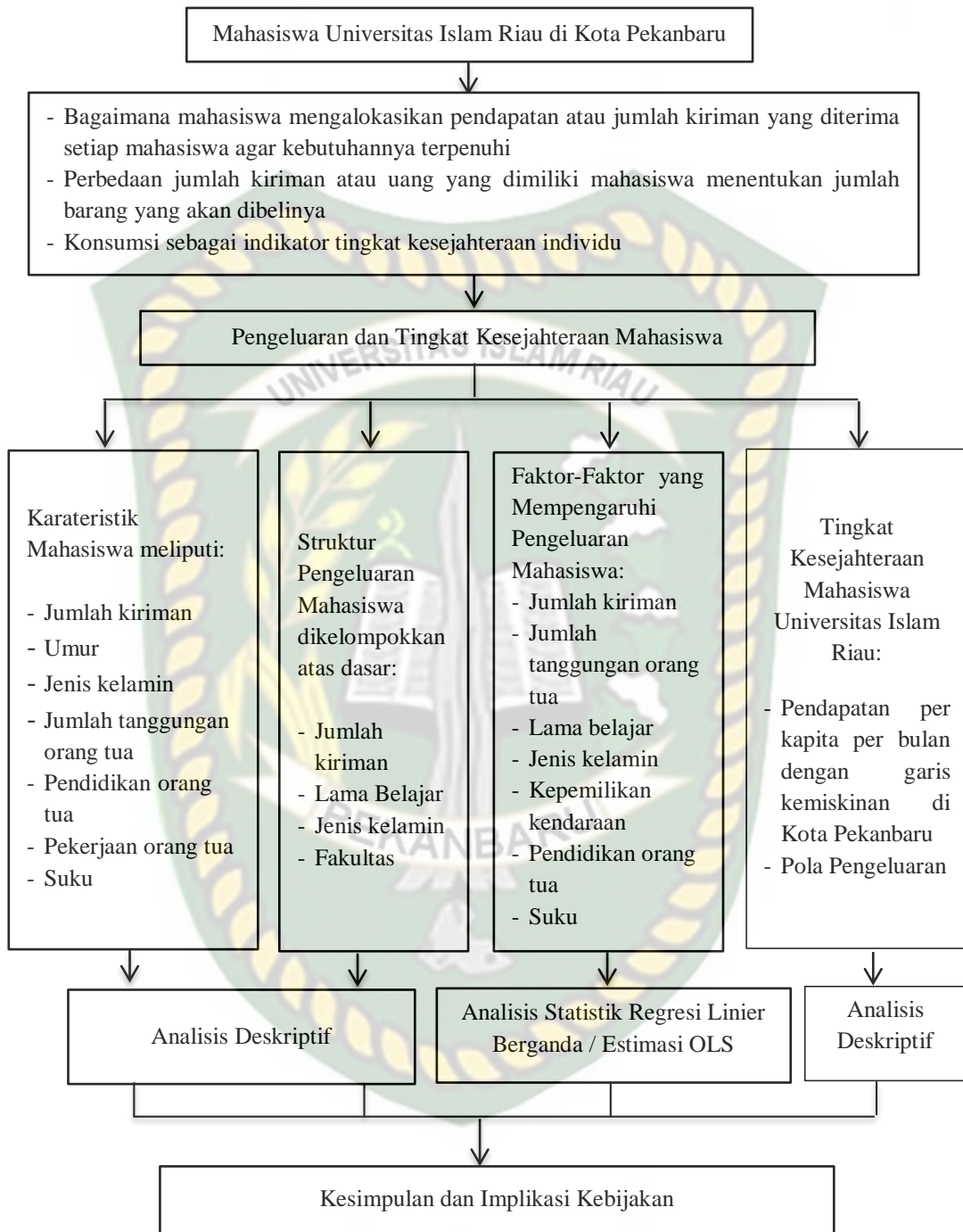
tinggal tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi non makanan mahasiswa di kabupaten Bone.

#### **2.10. Kerangka Pemikiran**

Mahasiswa dikategorikan sebagai seorang individu yang juga memiliki pendapatan berasal dari uang kiriman orang tua, hasil pendapatan sendiri, atau pun beasiswa. Dengan demikian pada tingkat pendapatan tertentu, mahasiswa akan mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan makanan dan non makanan. Penelitian dilakukan di Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru yang pada umumnya memiliki berbagai mahasiswa dengan pola konsumsi yang beragam baik dari segi jenis maupun bahan makanan yang dikonsumsi.

Pola konsumsi setiap mahasiswa yang berbeda disebabkan banyak faktor dan masing-masing faktor saling terkait. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pengeluaran mahasiswa yaitu, jumlah kiriman, jumlah tanggungan keluarga, lamanya belajar, jenis kelamin, kepemilikan kendaraan, pendidikan orang tua, dan suku. Kemudian faktor-faktor yang diduga mampu mempengaruhi pengeluaran, dianalisis dengan metode OLS menggunakan *software* SPSS. Sehingga peneliti dapat mengetahui faktor signifikan yang mempengaruhi pengeluaran untuk konsumsi makanan dan non makanan mahasiswa Universitas Islam Riau. Kerangka pemikiran dapat digambarkan pada Gambar 3.





Gambar 3. Skema Kerangka Pemikiran Pola Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru

### 2.11. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis hanya bersifat sementara, oleh karena itu harus diuji kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul atau penelitian ilmiah. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0$  yaitu jumlah kiriman, jumlah tanggungan orang tua, lama belajar, jenis kelamin, kepemilikan kendaraan, pendidikan orang tua, dan suku berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial dan bersama-sama terhadap pengeluaran mahasiswa.
2.  $H_a$  yaitu jumlah kiriman, jumlah tanggungan orang tua, lama belajar, jenis kelamin, kepemilikan kendaraan, pendidikan orang tua, dan suku berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan bersama-sama terhadap pengeluaran mahasiswa.
3. Pengeluaran mahasiswa Universitas Islam Riau juga berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraannya. Jika pendapatan mahasiswa (Rp/kapita/bulan)  $\geq$  dari garis kemiskinan, berarti pengeluaran mahasiswa untuk konsumsi makanan dan non makanan relatif tinggi atau tercukupi, artinya mahasiswa Universitas Islam Riau tidak miskin, sehingga mahasiswa tersebut dikatakan sejahtera.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Metode, Tempat, dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian dilaksanakan pada lima fakultas terpilih Universitas Islam Riau yang beralamat di Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa universitas ini salah satu perguruan tinggi swasta terbesar di Riau, khususnya di Kota Pekanbaru dan belum pernah diteliti.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, dimulai dari bulan September 2019 hingga Februari 2020. Beberapa rangkaian kegiatan penelitian antara lain penyusunan usulan penelitian, pengumpulan data lapangan, tabulasi data, pengolahan dan analisis data, serta penyusunan akhir.

#### 3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Universitas Islam Riau terdiri dari 9 (sembilan) fakultas program sarjana dengan 36 program studi. Diambil 5 (lima) fakultas secara *simple random sampling* untuk dapat mewakili, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Islam Riau Fakultas Pertanian, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi, dan Fakultas Teknik. Kelima fakultas tersebut terdapat 23 program studi, kemudian kembali dilakukan *simple random sampling* untuk penentuan satu program studi yang mewakili tiap fakultas yang telah terpilih. Untuk lebih jelasnya, jumlah populasi mahasiswa Universitas Islam Riau untuk angkatan 2015-2019 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Populasi Mahasiswa Universitas Islam Riau Angkatan 2015-2019

No	Fakultas	Jurusan/Program Studi	Angkatan Mahasiswa (Jiwa)				
			2015	2016	2017	2018	2019
1.	Pertanian	Agroteknologi (S1)	211	199	286	292	198
		Agribisnis (S1)	118	143	136	181	102
		Perikanan Budidaya Perairan (S1)	28	42	31	40	16
2.	FKIP	Pendidikan Kimia (S1)	0	0	8	12	11
		Pendidikan Bahasa Indonesia (S1)	145	208	148	120	97
		Pendidikan Bahasa Inggris (S1)	143	154	143	152	101
		Pendidikan Matematika (S1)	71	162	91	79	82
		Pendidikan Biologi (S1)	141	102	89	58	53
		Pendidikan Olahraga (Penjaskesrek) (S1)	173	244	218	244	251
		Pendidikan Kesenian (Sendratasik) (S1)	115	187	168	114	112
		Pendidikan Akuntansi (S1)	72	73	45	48	20
		Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) (S1)	0	0	123	193	250
3.	Psikologi	Ilmu Psikologi (S1)	127	198	213	231	210
4.	Ekonomi	Ekonomi Pembangunan (S1)	39	77	43	25	22
		Manajemen (S1)	493	498	525	557	493
		Akuntansi (S1)	400	321	376	394	233
		Akuntansi (D3)	0	20	20	12	7
5.	Teknik	Teknik Sipil (S1)	112	108	125	162	192
		Teknik Perminyakan (S1)	188	174	207	218	182
		Teknik Mesin (S1)	74	84	110	142	87
		Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota (S1)	96	101	98	73	39
		Teknik Informatika (S1)	138	153	210	292	304
		Teknik Geologi (S1)	47	23	25	15	23
Total			2.931	3.271	3.438	3.654	3.085

Sumber: Pusat Informasi UIR (2019)

Berdasarkan Tabel 4 jumlah populasi mahasiswa Universitas Islam Riau angkatan 2015–2019 berjumlah 16.379 jiwa. Dari hasil *sampling* untuk pemilihan program studi ditetapkan pada program studi Agribisnis, Bahasa Indonesia, Psikologi, Manajemen, dan Informatika angkatan tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019. Selain itu, pertimbangan lain penelitian dalam memilih subjek penelitian pada lima program studi tersebut karena sudah mewakili dari segi biaya

pendidikan yang termurah sampai dengan termahal di Universitas Islam Riau dan mahasiswa angkatan tersebut merupakan mahasiswa yang tergolong masih aktif kuliah. Diduga pengeluaran konsumsi makanan dan non makanan mahasiswa tersebut sangat beranekaragam.

Penentuan jumlah sampel ditentukan menggunakan metode sampel besar dan sampel kecil. Menurut Djarwanto dan Subagyo (1993), kriteria sampel besar jika  $n \geq 30$ , sedangkan kriteria untuk sampel kecil jika  $n \leq 30$ . Maka penelitian ini dilakukan menggunakan sampel besar  $n \geq 30$ , dengan total sampel sebesar 125 jiwa. Pembagian proporsi jumlah sampel penelitian berdasarkan fakultas dan program studi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rincian Proporsi Sampel Penelitian

No	Fakultas	Program Studi	Angkatan (Jiwa)					Jumlah Sampel (Jiwa)
			2015	2016	2017	2018	2019	
1.	Pertanian	Agribisnis	5	5	5	5	5	25
2.	FKIP	Bahasa Indonesia	5	5	5	5	5	25
3.	Psikologi	Psikologi	5	5	5	5	5	25
4.	Ekonomi	Manajemen	5	5	5	5	5	25
5.	Teknik	Informatika	5	5	5	5	5	25
Total Sampel (Jiwa)								125

Berdasarkan Tabel 5 setiap angkatan tahun 2015–2019 untuk program studi yang terpilih diambil sebanyak 5 jiwa sehingga total sampel yang diambil untuk penelitian sebanyak 125 jiwa dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Menurut Riduwan (2016) *Simple Random Sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.

### **3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan untuk menunjang penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara. Data primer diperoleh melalui wawancara untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya (Riduwan, 2016). Adapun sumber data primer pada kuisioner meliputi: nama mahasiswa, jenis kelamin, umur, jumlah pengeluaran makanan, jumlah pengeluaran non makanan, jumlah pendapatan (kiriman), jumlah tanggungan orang tua, lama belajar, jenis kelamin, kepemilikan kendaraan, tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, suku, dan asal daerah mahasiswa.

Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain (Sugiarto et al, 2003). Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yang ada hubungan dengan penelitian. Data sekunder meliputi: gambaran umum daerah penelitian, batas-batas wilayah penelitian, data jumlah perguruan tinggi, jumlah mahasiswa aktif yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Pekanbaru, populasi mahasiswa angkatan 2015–2019 berdasarkan tahun 2019 dan data informasi Universitas Islam Riau serta informasi lain yang dianggap perlu guna menunjang dan melengkapi penelitian.

### **3.4. Konsep Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan variabel-variabel atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibuatkan konsep operasional yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa adalah individu yang terdaftar di perguruan tinggi Universitas Islam Riau dari tahun angkatan 2015 sampai dengan 2019 diukur dalam satuan jiwa.
2. Pengeluaran konsumsi total adalah jumlah pengeluaran makanan dan non makanan mahasiswa yang dikeluarkan selama satu semester pendidikan untuk memenuhi kebutuhan (Rp/Semester).
3. Pengeluaran makanan adalah jumlah pengeluaran konsumsi mahasiswa yang dikeluarkan selama satu semester pendidikan untuk memenuhi kebutuhan bahan makanan, yaitu makanan pokok, protein hewani, sayur-sayuran, buah-buahan, jajanan, dan kelompok kebutuhan lain-lain (teh, kopi, minyak goreng, bumbu dapur, dan lain-lain) (Rp/Semester).
4. Pengeluaran non makanan adalah jumlah pengeluaran konsumsi mahasiswa yang dikeluarkan selama satu semester pendidikan untuk memenuhi kebutuhan non makanan, yaitu seperti perumahan, kesehatan, kecantikan, sandang, energi, pendidikan, dan rekreasi (Rp/Semester).
5. Pengeluaran perumahan merupakan pengeluaran yang termasuk ke dalam pengeluaran non makanan mencakup biaya penyewaan rumah beserta listrik rumah kos mahasiswa dan biaya tambahan lainnya (Rp/Semester).
6. Pengeluaran kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara ekonomis (Rp/Semester).
7. Pengeluaran kecantikan termasuk pengeluaran non makanan yang meliputi pembelian kosmetik, *skincare*, dan perawatan kecantikan (Rp/Semester).

8. Pengeluaran energi termasuk pengeluaran non makanan yang meliputi pembelian minyak tanah atau gas, pembelian pulsa dan paket internet, *laundry*, biaya transportasi umum dan bbm (Rp/Semester).
9. Pengeluaran pendidikan merupakan pengeluaran yang termasuk ke dalam pengeluaran non makanan dimana mencakup pengeluaran biaya spp dan sks selama satu semester, pengeluaran untuk pembelian alat tulis, pembelian buku, biaya tugas kuliah, biaya organisasi, biaya pembelian tas, sepatu, yang menunjang pendidikan (Rp/Semester).
10. Pengeluaran rekreasi termasuk pengeluaran non makanan yang dilakukan untuk penyegaran kembali jasmani dan rohani seseorang. Kegiatan rekreasi meliputi pengeluaran untuk nonton film, karaoke, hobi, jalan-jalan, dan traktir teman (Rp/Semester).
11. Jumlah kiriman dapat dikatakan sebagai pendapatan bagi mahasiswa yang berasal dari jumlah uang saku yang diterima oleh mahasiswa dari orang tua, beasiswa, atau pendapatan (bagi yang bekerja sampingan) karena sudah merupakan hasil pengurangan dari pajak (Rp/Bulan).
12. Jumlah tanggungan orang tua adalah jumlah saudara dalam satu keluarga yang masih ditanggung oleh orang tua termasuk yang masih bersekolah diukur dalam satuan jiwa.
13. Lama belajar adalah waktu yang telah dilalui oleh mahasiswa selama mengecap pendidikan formal di Universitas Islam Riau diukur dalam semester.



14. Jenis kelamin merupakan *gender* dari mahasiswa, diukur dengan variabel *dummy* dimana dalam 0 untuk laki-laki dan 1 untuk perempuan.
15. Kepemilikan kendaraan merupakan transportasi yang dimiliki dan digunakan mahasiswa untuk menempuh perjalanan dari tempat tinggal sampai ke fakultas. Diukur dengan variabel *dummy* dimana 0 untuk yang tidak memiliki kendaraan dan 1 untuk yang memiliki kendaraan pribadi.
16. Pendidikan orang tua merupakan lama belajar yang telah diselesaikan oleh orang tua para responden. Diukur dengan variabel *dummy* dimana 0 untuk yang hanya tamat SMA/ sederajat dan 1 untuk yang lulusan di atas SMA/ sederajat.
17. Suku merupakan golongan masyarakat yang mengidentifikasikan dirinya berdasarkan garis keturunan. Diukur dengan variabel *dummy* dimana 0 untuk melayu dan 1 untuk non melayu.
18. Struktur pengeluaran adalah peralihan pengeluaran yang dilakukan oleh mahasiswa dari pengeluaran makanan ke non makanan, atau sebaliknya.
19. *Ordinary Least Square* (OLS) adalah metode yang dapat digunakan untuk menentukan nilai koefisien-koefisien regresi.
20. Residual (*error*) adalah perbedaan antara nilai aktual dengan hasil pengamatan.
21. Kesejahteraan mahasiswa adalah kondisi dimana telah terpenuhinya kebutuhan dasar mahasiswa (Rp/Bulan).
22. Garis kemiskinan adalah batas minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan makanan dan non makanan (Rp/Bulan).

### **3.5. Analisis Data**

Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul dikelompokkan sesuai dengan jenisnya, disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Selanjutnya, akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian sehingga menghasilkan informasi yang berguna. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **3.5.1. Karakteristik Mahasiswa**

Tujuan penelitian yang pertama untuk melihat karakteristik mahasiswa Universitas Islam Riau di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Maka dilakukan secara deskriptif kualitatif meliputi: jumlah kiriman, umur, jenis kelamin, jumlah tanggungan orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan suku.

#### **3.5.2. Struktur Pengeluaran Mahasiswa**

Tujuan penelitian yang kedua untuk menganalisis struktur pengeluaran mahasiswa Universitas Islam Riau di Kota Pekanbaru dilakukan secara deskriptif kualitatif. Dalam analisis struktur pengeluaran mahasiswa disusun sesuai total jumlah pengeluaran makanan dan non makanan serta diklasifikasikan berdasarkan empat aspek, yakni dari jumlah kiriman, lama belajar, jenis kelamin, dan per fakultas Universitas Islam Riau.

#### **3.5.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Mahasiswa**

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran mahasiswa baik itu pengeluaran makanan maupun non makanan beserta jumlah kiriman, jumlah tanggungan orang tua, lama belajar, jenis kelamin, kepemilikan kendaraan, pendidikan orangtua, dan suku dimasukkan ke dalam variabel bebas (*independent*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan

statistik regresi linier berganda. Untuk melihat pengaruh peubah *independent* terhadap *dependent*, maka persamaan pengeluaran mahasiswa Universitas Islam Riau ditulis sebagai berikut.

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D_1 + \beta_5 D_2 + \beta_6 D_3 + \beta_7 D_4 + e_i \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana:

$Y_1$  = Pengeluaran konsumsi total (Rp)

$X_1$  = Jumlah kiriman (Rp/semester)

$X_2$  = Jumlah tanggungan orang tua (jiwa)

$X_3$  = Lama belajar (semester)

$D_1$  = *Dummy* jenis kelamin

0 = Jenis kelamin laki-laki

1 = Jenis kelamin perempuan

$D_2$  = *Dummy* kepemilikan kendaraan

0 = Tidak memiliki kendaraan

1 = Memiliki kendaraan

$D_3$  = *Dummy* Pendidikan orang tua

0 = Di bawah jenjang SMA

1 = Di atas jenjang SMA

$D_4$  = *Dummy* Suku

0 = Melayu

1 = Non melayu

$\beta_1$ — $\beta_7$ = Parameter dugaan

$e_i$  = error

Parameter dugaan ialah sebagai berikut:  $\beta_0, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7 > 0$  dan  $\beta_1 < 0$ .

Untuk menguji hasil perhitungan agar tidak menghasilkan persamaan yang bias, maka dilakukan uji statistik dan uji asumsi klasik. Uji statistik meliputi uji t, uji F, dan uji  $R^2$ . Sedangkan uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas.

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tak bebas pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 1%, 5%, atau 10%.

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_0 = 0$$

$$H_a : \beta_0 \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Nilai signifikansi  $\geq \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti bahwa t hitung  $\geq t$  tabel.
2. Nilai signifikansi  $< \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti bahwa t hitung  $< t$  tabel.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengeluaran mahasiswa pada tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 1%, 5%, atau 10%.

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_0 = \beta_1 \dots = \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_0 \neq \beta_1 \dots = \beta_5 \neq 0 \text{ (minimal ada satu yang } \neq 0)$$

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Nilai signifikansi  $\geq \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti bahwa F hitung  $\geq F$  tabel.
2. Nilai signifikansi  $< \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti bahwa F hitung  $< F$  tabel.

c. Uji  $R^2$  *Adjusted* ( $R^2$ )

Uji ini dilakukan untuk mengetahui besarnya proporsi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap tingkat pengeluaran mahasiswa Universitas Islam Riau. Nilai  $R^2$  ini mempunyai *range* antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 \leq 1$ ). Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1) semakin baik hasil regresi tersebut (semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas) dan semakin kecil  $R^2$  (mendekati 0) maka variabel bebas secara keseluruhan semakin kurang bisa menjelaskan variabel tidak bebas.

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah persamaan ekonometrika dalam persamaan regresi dengan metode estimasi adalah metode kuadrat terkecil atau OLS (*Ordinary Least Square*) yaitu proses matematis untuk menentukan intersep dan slope garis yang paling tepat yang menghasilkan jumlah kuadrat deviasi atau simpangan yang minimum. Dengan metode ini akan dihasilkan pemerkira yang terbaik, linier, dan memiliki varians yang minimum dalam kelas sebuah pemerkira tanpa bias (*Best Linear Unbiased Estimator/BLUE*) (Widarjono, 2007).

Agar hasil koefisien-koefisien regresi yang diperoleh dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), maka beberapa asumsi persamaan regresi linier klasik harus dipenuhi oleh model:

a. Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2011) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel

independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $> 0,01$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ .

b. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan Metode Informal (*Pola Residual*) dan Breusch-Pagan. Apabila nilai  $\chi^2$  hitung lebih besar dari nilai kritis  $\chi^2$  maka ada heteroskedastisitas. Jika sebaliknya yakni nilai  $\chi^2$  hitung lebih kecil dari nilai kritis  $\chi^2$  maka tidak ada heteroskedastisitas (Widarjono, 2007).

c. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antar anggota seri observasi yang disusun menurut urutan tempat, atau autokorelasi pada dirinya sendiri. Untuk mengujinya dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson. Adapun hipotesis yang digunakan adalah:  $H_0$ : tidak ada serial autokorelasi baik positif ataupun negatif. Uji statistik Durbin-Watson dapat menurunkan nilai kritis batas bawah ( $d_L$ ) dan batas atas ( $d_U$ ). Penentuan ada tidaknya autokorelasi pada persamaan dapat dilihat dengan jelas dalam Tabel 6.

Tabel 6. Uji Statistik  $d$  Durbin-Watson

Nilai Statistik $d$	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$d_U \leq d \leq 4 - d_U$	Menerima hipotesis nol; tidak ada autokorelasi positif/negative
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - d_L \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi negative

Sumber: Widarjono (2007)

#### d. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini Uji Normalitas dilakukan dengan Metode Histogram dan Jarque-Bera (JB). Apabila suatu variabel didistribusikan secara normal maka nilai koefisien  $S=0$  dan  $K=3$ . Nilai statistik JB didasarkan pada distribusi *Chi Squares* dengan derajat kebebasan (df) 2. Jika nilai probabilitas  $p$  dari statistik JB besar atau dengan kata lain jika nilai statistik dari JB tidak signifikan maka hipotesis diterima bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistic JB mendekati nol. Sebaliknya jika nilai probabilitas  $p$  dari statistic JB kecil atau signifikan maka hipotesis ditolak bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistik JB tidak sama dengan nol (Widarjono, 2007).

#### 3.5.4. Tingkat Kesejahteraan Mahasiswa

Tujuan penelitian keempat untuk menganalisis tingkat kesejahteraan mahasiswa Universitas Islam Riau dilakukan secara deskriptif kualitatif. Tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari beberapa indikator, namun dalam penelitian ini

tingkat kesejahteraan hanya dilihat dengan cara membandingkan pendapatan (jumlah kiriman) mahasiswa dengan garis kemiskinan di Kota Pekanbaru dan melihat pola pengeluaran mahasiswa.

Pertama untuk kriteria tingkat kesejahteraan berdasarkan garis kemiskinan, sebagai berikut:

1. Jika pendapatan mahasiswa (Rp/kapita/bulan)  $\geq$  dari garis kemiskinan, berarti pengeluaran mahasiswa untuk konsumsi makanan dan non makanan relatif tinggi, artinya mahasiswa Universitas Islam Riau tidak miskin, sehingga mahasiswa tersebut dikatakan sejahtera.
2. Jika pendapatan mahasiswa (Rp/kapita/bulan)  $\leq$  dari garis kemiskinan, berarti pengeluaran mahasiswa untuk konsumsi makanan dan non makanan relatif rendah, artinya mahasiswa Universitas Islam Riau miskin, sehingga mahasiswa tersebut dikatakan tidak sejahtera.

Sedangkan untuk melihat tingkat kesejahteraan mahasiswa berdasarkan pola pengeluaran dengan membandingkannya berdasarkan Hukum Engel yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jika pendapatan mahasiswa semakin rendah, pengeluaran mahasiswa untuk makanan semakin banyak dan non makanan relatif sedikit, sehingga mahasiswa tergolong miskin dan tidak sejahtera.
2. Jika pendapatan mahasiswa semakin tinggi, pengeluaran mahasiswa untuk makanan berkurang dan non makanan relatif meningkat, sehingga mahasiswa tergolong tidak miskin dan sejahtera.



## IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

### 4.1. Kondisi Geografis

Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru atau UIR adalah salah satu universitas Islam swasta di Kota Pekanbaru yang terletak di Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Perhentian Marpoyan, Pekanbaru, Riau 28284.

Kota Pekanbaru adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Riau, Indonesia. Pekanbaru terletak pada titik koordinat  $101^{\circ}14' - 101^{\circ}34'$  Bujur Timur dan  $0^{\circ}25' - 0^{\circ}45'$  Lintang Utara. Berikut batas-batas administrasi Kota Pekanbaru (BPS Pekanbaru, 2019):

Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar

Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan

Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan

Barat : Kabupaten Kampar

### 4.2. Profil dan Sejarah Singkat Universitas Islam Riau

Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru saat ini telah berusia 57 tahun sejak didirikan oleh YLPI Riau pada tanggal 4 September 1962 bertepatan dengan 23 Zulkaidah 1382 H dan diresmikan Menteri Agama Republik Indonesia pada tanggal 18 April 1963 yang dituangkan dalam piagam. Universitas Islam Riau Pekanbaru didirikan dengan Akta Notaris Syawal Sutan Di atas Nomor 15 Tanggal 30 September 1972 yang merupakan perbaikan Akta Notaris Tahun 1962.

Universitas Islam Riau menjadi salah satu perguruan tinggi swasta yang tertua dan terbesar di LLDIKTI Wilayah X yang membawahi empat provinsi

(Riau, Sumatera Barat, Jambi, dan Kepulauan Riau) dengan memiliki nilai-nilai yang berasaskan Islam, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Maksud didirikannya Universitas Islam Riau adalah membantu pemerintah dalam mewujudkan pendidikan nasional. Di samping itu sebagai tujuan utamanya adalah untuk membentuk manusia berilmu, beramal dan bertanggung jawab atas dasar jiwa Islam.

Awal mulanya Universitas Islam Riau berdiri karena tidak adanya perguruan tinggi di Provinsi Riau serta menjamurnya perguruan tinggi Kristen di Indonesia. Maka beberapa tokoh Pemerintah dan Cendekiawan Muslim Provinsi Riau seperti mantan wakil Gubernur Riau Datuk Wan Abdurrahman, Soeman Hasibuan, H. Zaini Kunin, H. A. Malik, H. Bakri Sulaiman, H. A. Kadir Abbas, S. H, H. A. Hamid Sulaiman, H. Nurdin Abdul Jalil, dan Kaharuddin Nasution membentuk Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau yang kemudian lahirlah Universitas Islam Riau.

Pertama kali Universitas Islam Riau hanya memiliki satu fakultas, yaitu Fakultas Agama dengan dua jurusan yaitu jurusan Hukum dan Tarbiyah, dengan Dekan Pertama H. A. Kadir Abbas, S. H. Awal berdiri Universitas Islam Riau hanya memiliki satu areal kampus yang terletak di pusat kota Jalan Prof. Mohd. Yamin, S. H Pekanbaru dengan bangunan tingkat dua. Namun seiringnya waktu Universitas Islam Riau mengembangkan pembangunannya di bidang fisik. Hasil kerja keras, kejelian, dan kegigihan Pimpinan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau maka diusahakan pembelian lahan di Km. 11 Perhentian Marpoyan seluas 65 Ha. Pada tahun 1983 mulai dilaksanakan pembangunan

pertama untuk gedung Fakultas Pertanian, sehingga pada tahun itu juga Fakultas Pertanian resmi menempati gedung baru. Sampai pada tahun ajaran 1990/1991 semua fakultas Universitas Islam Riau resmi menempati kampus baru yang terletak di Perhentian Marpoyan, Km. 11, yang telah memperoleh hak guna bangunan atas nama Yayasan Lembaga Pendidikan Islam.

Lahan yang terletak di Perhentian Marpoyan Km. 11 telah dibangun berbagai bangunan seperti: Gedung Fakultas Hukum, Gedung Fakultas Agama Islam, Gedung Fakultas Pertanian, Gedung Fakultas Ekonomi, Gedung FKIP, Gedung Fisipol, Gedung Fakultas Psikologi, Gedung Fakultas Ilmu Komunikasi, Gedung Fakultas Teknik, Gedung Pascasarjana, Masjid dan Musholla Kampus, Perpustakaan, Kantin Apung, Bangunan Garase kendaraan UIR, Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM), Gedung Laboratorium, Gedung Olahraga dan Kesenian, Gedung Unit Kesehatan dan Jaminan Kesehatan, dan Gedung Rumah Susun Sewa Mahasiswa (Rusunnawa).

#### **4.3. Visi Misi Tujuan Dan Struktur Organisasi Universitas Islam Riau**

##### **4.3.1. Visi Universitas Islam Riau**

“Menjadi Universitas Islam yang Unggul dan Terkemuka di Asia Tenggara Pada Tahun 2020”.

##### **4.3.2. Misi Universitas Islam Riau**

Dari Visi Universitas Islam Riau kemudian dijabarkan ke dalam enam Misi, yakni sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas;

2. Menyelenggarakan penelitian yang kreatif dan inovatif untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menciptakan inovasi baru;
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sebagai tanggung jawab sosial kemasyarakatan;
4. Menyelenggarakan dakwah Islamiah dan pengintegrasian keislaman dan ilmu pengetahuan;
5. Menyelenggarakan manajemen universitas yang bersih dan transparan; dan
6. Membangun kemitraan yang saling menguntungkan dengan perguruan tinggi, industri, masyarakat dan pemerintah baik lokal, nasional maupun internasional.

#### **4.3.3. Tujuan Universitas Islam Riau**

Adapun Tujuan Universitas Islam Riau, sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang berdaya saing, berkarakter, bermoral, beretika dan berakhlak serta berintegritas tinggi sesuai dengan tuntutan masyarakat lokal, nasional dan internasional;
2. Menghasilkan inovasi sebagai landasan dalam penyelenggaraan pendidikan serta pengembangan, dan penyebaran ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS), untuk mendukung pembangunan daerah, nasional dan internasional;
3. Menghasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mampu mendorong potensi SDM dan SDA dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, terutama dalam mengembangkan pola ilmiah pokok, yakni pembangunan wilayah pedesaan;
4. Menghasilkan masyarakat madani berlandaskan nilai-nilai ke-Islaman; dan

5. Terwujudnya pengelolaan UIR yang terencana, produktif, efektif, efisien dan akuntabel.

#### 4.3.4 Struktur Organisasi Universitas Islam Riau

Saat ini Universitas Islam Riau dipimpin oleh Rektor Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL menggantikan Rektor sebelumnya yaitu Prof. Dr. Detri Karya untuk masa jabatan periode tahun 2017 sampai dengan 2021. Berikut adalah struktur organisasi di lingkungan Universitas Islam Riau dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 7.

Tabel 7. Pimpinan Universitas Islam Riau Periode 2017-2021

Jabatan	Nama
Rektor	Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL
Wakil Rektor I	Dr. H. Syafhendry, M.Si
Wakil Rektor II	Ir. Asrol, M.Ec
Wakil Rektor III	Ir. Rosyadi, M. Si
Dekan Fakultas Hukum	Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL
Dekan Fakultas Agama Islam	Dr. Zulkifli Rusby, ME., Sy
Dekan Fakultas Teknik	Ir. H. Abdul Kudus Z, MT
Dekan Fakultas Pertanian	Dr. Ir. Ujang Paman, M. Agr
Dekan Fakultas Ekonomi	Drs. Abrar, M. Si., Ak
Dekan FKIP	Drs. Alzaber, M. Si
Dekan Fisipol	T. Rafizal, M. Si
Dekan Fakultas Psikologi	Yanwar Arif M. Psi, Psikolog
Dekan Fikom	Dr. Abdul Azis, M. Si
Direktur Pascasarjana	Dr. Saipul Bahri, M. Ec
Direktur LPPM	Dr. Evizal Abdul Kadir, S.T, M. Eng
Direktur LP2KM	Dr. Agusnimar, Msc
Direktur LDIK Kampus	Dr. Zulhemy, SE., M. Si., Ak
Ketua Badan Pengembangan dan Pemeliharaan Aset (BPPA)	Prof. Dr. Thamrin S, SH., M. Hum
Ketua Satuan Pengawasan Internal (SPI)	Hariswanto, SE., M. Si., AK
Ketua Badan Hukum dan Etik (BHE)	Dr. Ardiasnyah, SH., MH

Sumber: Pusat Informasi UIR (2019)

#### 4.4. Profil Singkat Fakultas Universitas Islam Riau

Universitas Islam Riau mempunyai 9 fakultas dengan 36 program studi (prodi) dan program pascasarjana dengan enam prodi sehingga total keseluruhannya UIR memiliki 42 prodi. Ke-42 Prodi tersebut diasuh oleh tenaga pengajar yang profesional di bidangnya. Ruang kuliah yang dingin, fasilitas infokus yang cukup, laboratorium, pustaka, wifi, cafeteria, taman yang asri dan rimbun, parkir yang luas, dan suasana yang nyaman. Beberapa prodi telah terakreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) dan bersertifikat ISO 9001:2015 (Profil UIR, 2019).

Fakultas Hukum, berdiri 18 April 1963, merupakan fakultas tertua di Universitas Islam Riau karena berdiri beriringan dengan berdirinya UIR. Selain telah terakreditasi A dari BAN PT, fakultas ini juga sudah memperoleh Sertifikat ISO 9001;2015. Bidang kajiannya meliputi: Hukum Pidana, Hukum Perdata, Hukum Tata Negara, Hukum Administrasi Negara, Hukum Bisnis dan Hukum Internasional. Di fakultas ini tersedia pula kelas internasional dengan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.

Fakultas Agama Islam berdiri 17 Mei 1963. Awalnya bernama Fakultas Ushuluddin. Lalu bertransformasi dengan berbagai rumpun ilmu keislaman dan keilmuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap lulusan yang berkualitas. Sehingga berganti nama menjadi Fakultas Agama Islam (FAI). FAI memiliki lima program studi, yakni Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ekonomi Islam, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Pendidikan Bahasa Arab, dan Perbankan Syariah

Fakultas Teknik berdiri 1 Mei 1964 melalui satu program studi, yakni Teknik Sipil. Prodi ini lahir bertitik tolak dari perkembangan industri khususnya jasa konstruksi yang sangat pesat di Provinsi Riau, dan membutuhkan sumber daya manusia berkualitas untuk mengisi kesempatan kerja utamanya di bidang pembangunan infrastruktur. Saat ini, Fakultas Teknik memiliki enam program studi, selain Teknik Sipil juga Teknik Perminyakan, Teknik Mesin, Planologi atau Perencanaan Wilayah dan Kota, Informatika serta Teknik Geologi.

Fakultas Pertanian berdiri pada tanggal 1 Agustus 1977, yang saat ini memiliki tiga program studi yang terakreditasi A. Masing-masing Prodi Agroteknologi, Agribisnis dan Perikanan Budidaya Perairan. Fakultas Pertanian lahir untuk membantu meningkatkan sumberdaya manusia dalam bidang pertanian untuk menjawab tantangan dan pengembangan sektor pertanian yang berorientasi agribisnis di masa yang akan datang.

Fakultas Ekonomi berdiri pada tanggal 1 Juli 1981, dengan usaha kearah pencapaian visi diwujudkan melalui Program Studi Ekonomi Pembangunan, Manajemen, Akuntansi (S1) dan Akuntansi (D3). Capaian yang ingin diraih fakultas ini adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas, profesional yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan mampu bersaing ditingkat Internasional.

Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan berdiri pada tanggal 5 Juni 1982. Misi lain yang diemban fakultas meningkatkan profesionalisme, tenaga akademik sesuai spesialisasi disiplin ilmu yang dimiliki, meningkatkan kualitas peneli an dan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan bobot akademik tenaga akademik dan mendukung peningkatan

kualitas kompetensi lulusan di bidang pendidikan. Pencapaian misi tersebut diwujudkan melalui program studi Pendidikan Kimia, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Olahraga (Penjaskesrek), Pendidikan Kesenian (Sendratasik), Pendidikan Akuntansi, dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Dalam menjalankan misinya, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang berdiri 5 Juni 1982 ini, secara konsisten mewujudkan Catur Dharma Universitas Islam Riau. Fakultas ini juga aktif menyelenggarakan berbagai forum ilmiah, termasuk kuliah umum, baik berskala lokal, nasional maupun internasional. Program studi yang tersedia saat ini meliputi Administrasi Publik, Administrasi Bisnis, Ilmu Pemerintahan, Kriminologi, Hubungan Internasional (S1), dan Administrasi Perkantoran (D3).

Fakultas Psikologi yang berdiri 30 Desember 2004 ini memiliki tekad yang kuat menjadi fakultas yang syar'i dan berbudaya Melayu. Tekad ini sejalan dengan visinya, "Menjadi Fakultas Psikologi yang unggul dan terdepan dalam bidang ilmu psikologi yang berdasarkan nilai-nilai Islam dengan menjunjung tinggi budaya Indonesia di Sumatera tahun 2020". Visi tersebut diimplementasikan dalam bentuk menyelenggarakan pendidikan psikologi berbasis IPTEKS dan IMTAQ dalam meningkatkan taraf dan kualitas hidup masyarakat.

Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM), berdiri 29 Juni 2009, merupakan fakultas kesembilan di Universitas Islam Riau. Walau usianya terbilang muda namun perkembangannya telah menempatkan FIKOM sejajar dengan fakultas-fakultas lain. Mengusung visi, "Menjadi Fakultas Ilmu Komunikasi yang unggul



dalam bingkai keilmuan dan raktis, berlandaskan nilai-nilai keislaman di Asia Tenggara Tahun 2020”. Unggul bermakna substantif yang bernilai dan memiliki daya saing tinggi. Keunggulan akan dibangun dari karya-karya akademik yang bersifat substantif dan mampu bersaing baik ditingkat nasional maupun internasional.

Program Pascasarjana Universitas Islam Riau, berdiri 5 September 2003, dibuka untuk enam program studi (prodi), yakni Agronomi, Ilmu Hukum, Ilmu Pemerintahan, Manajemen Agribisnis, Teknik Sipil dan Ilmu Administrasi. Nyaman di bangku kuliah dan lingkungan yang asri, ruang perkuliahan di gedung tiga lantai ini dilengkapi dengan *Air Conditioning* (AC), infokus, bebas wifi, laboratorium internet dan perpustakaan.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Karakteristik Mahasiswa

Karakteristik seseorang menggambarkan kondisi atau keadaan dan identitas atau status orang tersebut. Karakteristik mahasiswa diamati dari beberapa variabel yang memungkinkan dapat memberikan gambaran tentang pengeluaran mahasiswa Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru yang meliputi: jumlah kiriman, umur, jenis kelamin, jumlah tanggungan orang tua, pendidikan orang tua, dan suku.

#### 5.1.1. Jumlah Kiriman

Uang saku mahasiswa sebagian besar yang berasal dari orang tua akan mempengaruhi alokasi untuk setiap kebutuhan mahasiswa tersebut. Selain berasal dari uang saku orang tua, jumlah kiriman mahasiswa juga berasal dari beasiswa dan pendapatan dari hasil kerja sampingannya. Hal ini diakumulasikan menjadi jumlah kiriman yang diperoleh mahasiswa guna memenuhi kebutuhannya selama satu semester. Kebutuhan tersebut terdiri dari kebutuhan untuk konsumsi makanan dan non makanan.

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa jumlah kiriman mahasiswa Universitas Islam Riau pada umumnya berjumlah Rp.7.650.001/semester s/d Rp.9.600.000/semester sebanyak 32 jiwa dari total keseluruhan mahasiswa dengan persentase sebesar 25,60%. Sedangkan kelompok jumlah kiriman mahasiswa yang paling sedikit berkisar antara Rp.13.500.001/semester s/d Rp.15.450.000/semester dan Rp.19.350.001/semester s/d Rp.21.300.000/semester yang masing-masing

memiliki 6 jiwa dengan persentase sebesar 4,80%. Rata-rata jumlah kiriman mahasiswa adalah Rp.11.074.000/semester. Untuk lebih detail, distribusi jumlah kiriman mahasiswa disajikan pada Tabel 8, Lampiran 1, dan Lampiran 2.

Tabel 8. Distribusi Jumlah Kiriman Mahasiswa di Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru Tahun 2019

No	Jumlah Kiriman (Rp/Semester)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	5.700.000 – 7.650.000	28	22,40
2	7.650.001 – 9.600.000	32	25,60
3	9.600.001 – 11.550.000	19	15,20
4	11.550.001 – 13.500.000	17	13,60
5	13.500.001 – 15.450.000	6	4,80
6	15.450.001 – 17.400.000	7	5,60
7	17.400.001 – 19.350.000	10	8,00
8	19.350.001 – 21.300.000	6	4,80
Jumlah	–	125	100,00
Rata-Rata	11.074.200,39	–	–

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, mahasiswa Pertanian dan Psikologi dominannya mendapatkan jumlah kiriman dikategori pertama, sedangkan mahasiswa FKIP dan Teknik berada dikategori jumlah kiriman kedua, serta mahasiswa Ekonomi dikategori ketiga.

### 5.1.2. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir dan kemampuan fisik seseorang untuk bertindak konsumtif. Menurut Alfariz (1989) semakin tinggi umur seseorang maka orang tersebut akan menambah pengeluaran untuk pangan dan begitu juga halnya apabila seseorang bertambah umur menjadi lebih tua (manula) maka orang tersebut akan mengurangi pengeluaran pangan karena pada usia lanjut seseorang akan mengalami penurunan selera makan.

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa umur sampel mahasiswa Universitas Islam Riau pada umumnya berusia 20 tahun, yakni sebanyak 31 jiwa dengan persentase 24,80%, sedangkan umur sampel mahasiswa kategori kelompok umur 24 tahun merupakan kelompok yang paling sedikit, yakni hanya 1 jiwa dengan persentase 0,80%. Rata-rata pada umur mahasiswa adalah 20 tahun. Distribusi umur sampel disajikan secara rinci pada Tabel 9 dan Lampiran 1.

Tabel 9. Distribusi Umur Mahasiswa di Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru Tahun 2019

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	18	14	11,20
2.	19	23	18,40
3.	20	31	24,80
4.	21	21	16,80
5.	22	25	20,00
6.	23	10	8,00
7.	24	1	0,80
Jumlah	—	125	100,00
Rata-Rata	20,43	—	—

### 5.1.3. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian terhadap mahasiswa Universitas Islam Riau jenis kelamin terbagi menjadi dua kategori, yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam melakukan konsumsi jenis kelamin dapat mempengaruhi kebutuhan yang harus dipenuhinya baik untuk konsumsi makanan maupun non makanan. Data mengenai jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 10 dan Lampiran 1.

Tabel 10. Distribusi Jenis Kelamin Mahasiswa di Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru Tahun 2019

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	54	43,20
2.	Perempuan	71	56,80
Jumlah		125	100,00

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa karakteristik sampel mahasiswa Universitas Islam Riau berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 54 jiwa dengan presentase 43,20% dan perempuan sebanyak 71 jiwa dengan presentase 56,80%. Dengan demikian dapat diketahui sampel yang paling banyak adalah mahasiswa perempuan.

#### 5.1.4. Jumlah Tanggungan Orang Tua

Anggota keluarga adalah semua orang yang tinggal dalam satu rumah dimana biaya dan kebutuhan hidup lainnya ditanggung oleh kepala keluarga. Sedangkan tanggungan orang tua merupakan jumlah anak yang dikategorikan masih dibiayai penuh atau setengah dari pendapatan orang tuanya untuk kelangsungan hidup anaknya.

Besar kecilnya jumlah tanggungan orang tua akan mempengaruhi kegiatan konsumsi dalam satu keluarga. Hal ini akan berkaitan dengan jumlah uang kiriman yang diterima oleh mahasiswa. Data mengenai jumlah tanggungan orang tua dapat dilihat pada Tabel 11 dan Lampiran 1.

Tabel 11. Distribusi Jumlah Tanggungan Orang Tua Mahasiswa di Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru Tahun 2019

No	Jumlah Tanggungan Orang Tua (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1	29	23,20
2.	2	42	33,60
3.	3	34	27,20
4.	4	20	16,00
Jumlah		125	100,00

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan jumlah tanggungan orang tua mahasiswa umumnya beranggotakan 2 jiwa, yakni 42 jiwa dengan persentase 33,60%, sedangkan jumlah tanggungan orang tua mahasiswa paling sedikit ada

pada kategori 4 jiwa, yakni 20 jiwa dengan persentase 16,00%. Rata-rata jumlah tanggungan orang tua mahasiswa adalah 2 jiwa.

Semakin besar jumlah tanggungan orang tua, maka beban ekonomi keluarga juga akan semakin meningkat. Hal ini berdampak terhadap jumlah kiriman yang diterima oleh para mahasiswa. Begitu juga sebaliknya, jika semakin kecil jumlah tanggungan orang tua maka akan memberikan gambaran hidup lebih sejahtera, terutama bagi mahasiswa sebab jumlah kirimannya semakin bertambah. Namun kondisi ini tidak sesuai jika dikaitkan dengan faktor lain, seperti faktor pendapatan orang tua dan tingkat pendidikan orang tua. Misalnya ketika pendapatan orang tua semakin tinggi walaupun jumlah tanggungannya banyak, mahasiswa tetap memperoleh jumlah kiriman yang dikategorikan besar dibandingkan dengan orang tua mahasiswa yang mempunyai pendapatan rendah.

#### **5.1.5. Pendidikan Orang Tua**

Tingkat pendidikan seseorang dapat menentukan konsumtif atau tidaknya dalam melakukan kegiatan konsumsi. Pada umumnya pendidikan orang tua merupakan faktor yang turut menentukan dalam besar kecil jumlah kiriman mahasiswa yang akan diperoleh. Hal ini berkaitan dengan pengalaman dan pengetahuan ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing orang tua. Menurut Prasastianta (2001) mengemukakan seseorang yang memiliki pengetahuan ekonomi yang baik, dalam melakukan tindakan ekonomi akan bersikap rasional sehingga menjadi konsumen yang cerdas atau tidak konsumtif. Data mengenai pendidikan orang tua mahasiswa Universitas Islam Riau dapat dilihat pada Tabel 12 dan Lampiran 1.

Tabel 12. Distribusi Pendidikan Orang Tua Mahasiswa Universitas Islam Riau Tahun 2019

No	Kategori	Lama Pendidikan (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Rendah	6 – 11	37	29,60
2.	Tinggi	12 – 17	88	70,40
Jumlah		–	125	100,00
Rata-Rata		12,72	–	–

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa lama pendidikan orang tua mahasiswa pada umumnya berada dikategori 12–17 tahun (lulusan di atas SMA/ sederajat) yakni sebanyak 88 jiwa dengan persentase 70,40%. Sedangkan yang paling rendah berada dikategori lama pendidikan 6–11 tahun (lulusan di bawah SMA/ sederajat) yakni sebanyak 37 jiwa dengan persentase 29,60%. Rata-rata pendidikan orang tua (ayah) yaitu 12 tahun atau lulusan SMA/ sederajat.

Walaupun tingkat pendidikan orang tua sebagian besar hanya sampai sekolah dasar ataupun sekolah menengah pertama (kategori rendah 6–11 tahun), namun bukan menjadi penghambat dari segi pengetahuan ekonomi dan kesuksesan karena hasil kesuksesan seseorang ditentukan dari kreativitas dan keahliannya dalam bekerja. Pendidikan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, namun juga dari pendidikan non formal. Dengan begitu ketika pendapatan orang tuanya semakin tinggi walaupun pendidikan formal dikategorikan rendah, maka jumlah kiriman yang diterima oleh mahasiswa juga semakin besar.

#### 5.1.6. Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan menjadi penentu pendapatan yang diperoleh seorang individu. Provinsi Riau menjadi salah satu provinsi yang memiliki sektor unggulan di bidang pertanian dan perminyakan gas bumi. Hal ini sesuai dengan hasil

penelitian di lapangan, dimana pekerjaan orang tua mahasiswa Universitas Islam Riau pada umumnya bekerja sebagai petani, yakni 72,80% atau sebesar 94 jiwa. Untuk lebih jelasnya, data mengenai pekerjaan orang tua mahasiswa Universitas Islam Riau dapat dilihat pada Tabel 13 dan Lampiran 1.

Tabel 13. Distribusi Pendidikan Orang Tua Mahasiswa Universitas Islam Riau Tahun 2019

No	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Buruh	3	2,40
2	Karyawan swasta	12	9,60
3	Pedagang	1	0,80
4	Petani	91	72,80
5	PNS	9	7,20
6	Wiraswasta	2	1,60
7	Wirausaha	7	5,60
Jumlah		125	100,00

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui pekerjaan orang tua mahasiswa didominasi bekerja sebagai petani, dimana hal ini sesuai dengan kondisi geografis wilayah Provinsi Riau yang didukung oleh sektor primer pertanian, khususnya di bagian sub sektor perkebunan. Perbedaan antara petani satu dengan yang lain hanya dari segi luas lahan dan modal yang dimiliki masing-masing orang tua.

#### 5.1.6. Suku

Suku adalah golongan masyarakat yang mengidentifikasikan dirinya berdasarkan garis keturunan. Hal ini mengacu terhadap perilaku seseorang dalam melakukan pola konsumsi. Setiap suku atau kelompok masyarakat memiliki persepsi yang berbeda terhadap sesuatu hal yang dibutuhkannya, baik dari segi makanan, musik, seni, teknologi, dan pola kerja. Sebanyak 125 mahasiswa dari angkatan 2015-2019 menjadi sampel penelitian ini. Hasil penelitian di lapangan



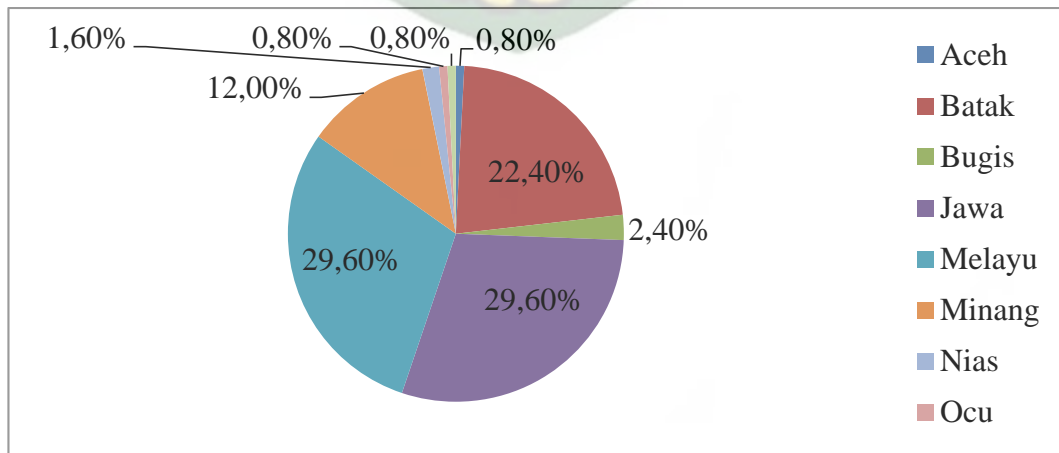
menunjukkan bahwa sampel mempunyai tingkat variasi suku yang berbeda-beda.

Distribusi suku sampel disajikan secara rinci dalam Tabel 14 dan Lampiran 1.

Tabel 14. Distribusi Suku Mahasiswa di Universitas Islam Riau Tahun 2019

No	Kelompok Suku	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Aceh	1	0,80
2.	Batak	28	22,40
3.	Bugis	3	2,40
4.	Jawa	37	29,60
5.	Melayu	37	29,60
6.	Minang	15	12,00
7.	Nias	2	1,60
8.	Ocu	1	0,80
9.	Sunda	1	0,80
Jumlah		125	100,00

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat mahasiswa UIR didominasi oleh suku Jawa dan Melayu, yaitu masing-masing sebanyak 37 jiwa dengan persentase 29,60%. Kemudian disusul suku terbanyak selanjutnya oleh suku Batak dengan persentase 22,40%, suku Minang sebesar 12,00%, suku Bugis sebesar 2,40%, suku Nias sebesar 1,60%, suku Aceh, Ocu, dan Sunda masing-masing dengan persentase 0,80%. Untuk lebih jelas lagi tentang variasi suku mahasiswa di Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Suku Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, persebaran asal daerah mahasiswa Universitas Islam Riau masih didominasi dari sekitaran Provinsi Riau, yaitu pada daerah asal Kabupaten Siak sebanyak 27 jiwa, posisi kedua dari daerah Kabupaten Bengkalis sebanyak 22 jiwa, dan sedangkan yang paling sedikit dari daerah Batam (Provinsi Kepulauan Riau) hanya 1 jiwa. Untuk mengetahui lebih jelas tentang persebaran asal daerah mahasiswa Universitas Islam Riau dapat dilihat pada Lampiran 1.

## 5.2. Struktur Pengeluaran Mahasiswa

Mahasiswa dengan sejumlah pendapatan yang dimiliki digunakan untuk sejumlah pilihan dalam memenuhi kebutuhannya masing-masing. Pendapatan dibelanjakan untuk membeli kebutuhan-kebutuhan makanan dan non makanan. Besarnya bagian dari pendapatan yang dibelanjakan sangat bervariasi tergantung dari besar pendapatan yang dimiliki mahasiswa.

Pendapatan mahasiswa digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan makanan dan non makanan. Karakteristik mahasiswa juga akan sangat berpengaruh di dalam pengalokasian masing-masing kelompok pengeluaran konsumsi. Besar kecilnya pengeluaran mahasiswa sangat ditentukan oleh total kiriman yang diterima mahasiswa setiap bulan selama satu semester yang diukur dalam rupiah.

Susunan pengeluaran mahasiswa terbagi menjadi 2, yaitu pengeluaran makanan dan non makanan. Pengeluaran makanan untuk pengeluaran karbohidrat (beras, umbi-umbian, indomie, dan roti), pengeluaran lauk-pauk (daging, ikan, telur, tahu, tempe, ikan teri, dan ikan asin), pengeluaran sayur-sayuran (cabai,

bawang, tomat, bayam, kangkung, wortel, labu siam, pare, gambas, kol, dan kentang), pengeluaran buah-buahan (jeruk, lemon, semangka, apel, pir, pisang, kelengkeng, dan buah potong), pengeluaran konsumsi lainnya (gula, susu, teh, kopi, minuman kaleng, minyak goreng, rokok, air galon, dan bumbu dapur), pengeluaran *catering* atau makan di luar, serta pengeluaran untuk *snack* ataupun sarapan pagi.

Sedangkan pengeluaran non makanan meliputi pengeluaran untuk perumahan atau uang kos, pengeluaran untuk kesehatan (pasta gigi, sikat gigi, sabun mandi, sabun cuci, sampo, dokter, puskesmas, obat-obatan, *facial* dan lulur, dan potong rambut), pengeluaran kecantikan (lipstik, bedak, *hanbody*, *skincare*, parfum, masker, dan minyak rambut), pengeluaran sandang dan energi (sandang, minyak tanah, gas, pulsa dan paket internet, *laundry*, transportasi umum, dan bbm), pengeluaran pendidikan (uang spp dan sks, pembelian alat tulis, uang tugas kuliah, pembelian buku, sepatu, sandal, tas, dan pembayaran uang organisasi), serta pengeluaran rekreasi (nonton film, karaoke, hobi, jalan-jalan, dan traktir teman).

#### **5.2.1. Jumlah Kiriman**

Pengeluaran makanan dan non makanan dipengaruhi oleh jumlah kiriman mahasiswa, dengan begitu terdapat perbedaan struktur pengeluaran yang dilakukan oleh setiap mahasiswa. Untuk mengetahui struktur pengeluaran mahasiswa Universitas Islam Riau berdasarkan jumlah kiriman dapat dilihat secara rinci pada Tabel 15 dan Lampiran 3.

Tabel 15. Struktur Pengeluaran Berdasarkan Jumlah Kiriman Mahasiswa di Universitas Islam Riau Tahun 2019

No	Jumlah Kiriman (Rp/Semester)	Rata-Rata Pengeluaran				
		Makanan (Rp / Semester)	%	Non Makanan (Rp / Semester)	%	Total (Rp / Semester)
1.	5.700.000 – 7.650.000	3.389.632	34,96	6.305.786	65,04	9.695.417
2.	7.650.001 – 9.600.000	4.545.079	37,48	7.583.031	62,52	12.128.110
3.	9.600.001 – 11.550.000	5.455.571	40,03	8.172.789	59,97	13.628.361
4.	11.550.001 – 13.500.000	6.372.143	42,98	8.453.235	57,02	14.825.378
5.	13.500.001 – 15.450.000	8.292.286	48,28	8.883.833	51,72	17.176.119
6.	15.450.001 – 17.400.000	8.184.465	43,02	10.839.857	56,98	19.024.322
7.	17.400.001 – 19.350.000	9.387.257	43,07	12.409.900	56,93	21.797.157
8.	19.350.001 – 21.300.000	10.103.238	43,54	13.102.000	56,46	23.205.238
Total Rata-Rata Pengeluaran		6.966.209	42,39	9.468.804	57,61	16.435.013

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa ternyata secara keseluruhan mahasiswa lebih cenderung membelanjakan pendapatannya untuk pengeluaran non makanan selama satu semester. Semakin tinggi pendapatan mahasiswa maka semakin kecil persentase pengalokasiannya ke non makanan daripada makanan. Pada jumlah kiriman kategori kelima, mahasiswa dapat dikatakan mampu menyeimbangkan antara konsumsi makanan dan non makanannya, dengan pengalokasian 48,28% untuk pengeluaran makanan dan 51,72% untuk pengeluaran non makanan. Dapat disimpulkan total rata-rata pengeluaran makanan berdasarkan jumlah kiriman sebesar Rp.6.966.209/semester dan pengeluaran non makanan sebesar Rp.9.468.804/semester.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrianawati dan Soesatyo (2015) yang menunjukkan semakin tinggi tingkat pendapatan maka tingkat konsumsi menjadi semakin tinggi. Sebagaimana seperti teori yang ditetapkan oleh Sukirno (2001) pada umumnya seseorang dalam menyusun pola

konsumsi akan mendahulukan kebutuhan pokok, sedangkan kebutuhan sekunder akan dipenuhi saat tingkat pendapatannya meningkat. Maka berdasarkan teori ekonomi, hasil penelitian di lapangan dinyatakan sesuai. Semakin tinggi jumlah kiriman mahasiswa, maka pengalokasiannya lebih besar ke non makanan.

### 5.2.2. Lama Belajar

Lama belajar mempengaruhi perubahan struktur pengeluaran dan memiliki perbedaan tergantung tingkat semesternya. Berikut struktur pengeluaran mahasiswa berdasarkan lama belajar dapat dilihat pada Tabel 16 dan Lampiran 4.

Tabel 16. Struktur Pengeluaran Berdasarkan Lama Belajar Mahasiswa Universitas Islam Riau di Kota Pekanbaru Tahun 2019

No	Semester	Rata-Rata Pengeluaran				Total (Rp / Semester)
		Makanan (Rp / Semester)	%	Non Makanan (Rp / Semester)	%	
1	1	5.934.971	37,62	9.840.420	62,38	15.775.391
2	3	5.710.646	38,99	8.936.640	61,01	14.647.286
3	5	5.883.777	39,34	9.070.740	60,66	14.954.517
4	7	5.265.365	41,40	7.453.720	58,60	12.719.085
5	9	5.760.099	46,22	6.702.480	53,78	12.462.579
Total Rata-Rata		5.710.972	40,71	8.400.800	59,29	14.111.772

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat semester atau lama belajar, maka semakin tinggi pula pengeluaran makanan mahasiswa sedangkan pengeluaran non makanannya semakin menurun. Hal ini berkaitan dengan semakin tinggi tingkatan mahasiswa, semakin berkurang beban biaya kuliah (pengeluaran non makanan) yang akan dikeluarkan, meliputi pembelian buku, tugas kuliah, pembayaran spp dan sks, serta sejumlah uang yang dikeluarkan untuk transportasi ke kampus. Mahasiswa tingkat akhir hanya

berfokus dalam penulisan tugas akhirnya, berbeda dengan mahasiswa yang dikategorikan masih memiliki kewajiban mata kuliah.

Dari hasil Tabel 16 mahasiswa Universitas Islam Riau memiliki perbedaan yang jelas antara mahasiswa baru (semester 1) dengan mahasiswa tingkat akhir (semester 9). Dimana mahasiswa baru mengalokasikan 37,62% untuk pengeluaran makanan dan 62,38% untuk pengeluaran non makanan yang didominasi untuk pembiayaan pendidikan dan pembelian perlengkapan kos. Sedangkan mahasiswa tingkat akhir hanya mengalokasikan 46,22% untuk pengeluaran makanan dan 53,78% untuk pengeluaran non makanan yang difokuskan ke tugas akhir dan pembayaran uang spp. Dapat disimpulkan total rata-rata pengeluaran makanan berdasarkan lama belajar sebesar Rp.5.710.972/semester dan pengeluaran non makanan sebesar Rp.8.400.800/semester.

### 5.2.3. Jenis Kelamin

Jenis kelamin memberikan pengaruh terhadap pengeluaran konsumsi hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian. Dimana terdapat perbedaan yang nyata untuk persentase pengeluaran makanan dan non makanan setiap individu. Berikut struktur pengeluaran mahasiswa Universitas Islam Riau berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat secara detail pada Tabel 17 dan Lampiran 5.

Tabel 17. Struktur Pengeluaran Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Universitas Islam Riau di Kota Pekanbaru Tahun 2019

No	Jenis Kelamin	Rata-Rata Pengeluaran				
		Makanan (Rp / Semester)	%	Non Makanan (Rp / Semester)	%	Total (Rp / Semester)
1	Laki-Laki	5.843.044	42,51	7.903.176	57,59	13.746.220
2	Perempuan	5.610.523	38,99	8.779.275	61,01	14.389.797
Total Rata-Rata		5.726.783	40,75	8.341.225	59,25	14.068.008

Berdasarkan Tabel 17 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan struktur pengeluaran makanan dan non makanan antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan. Dimana rata-rata konsumsi makanan laki-laki sebesar 42,51% sedangkan perempuan hanya sebesar 38,99%. Hal ini disebabkan perempuan bersifat konsumtif membelanjakan uangnya untuk pengeluaran kecantikan dan rekreasi sehingga alokasi jumlah kiriman untuk pengeluaran non makanan perempuan sebesar 61,01%. Sedangkan mahasiswa laki-laki lebih bersifat implusif jika dibandingkan dengan perempuan dengan pengalokasian non makanan hanya sebesar 57,59%, dimana mahasiswa laki-laki lebih cenderung mengalokasikan uangnya untuk pengeluaran makanan. Dan total pengeluaran mahasiswa perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki, yaitu sebesar Rp.14.389.797/semester.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Tama (2014) yang menunjukkan ada tingkat perbedaan konsumsi makanan antara laki-laki dan perempuan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Karoma (2013) yang menunjukkan mahasiswa perempuan cenderung memiliki konsumsi yang lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki.

#### **5.2.4. Fakultas**

Konsumsi mahasiswa setiap fakultas memiliki perbedaan, hal ini dikarenakan setiap mahasiswa mempunyai kebutuhan bervariasi terlebih dalam menunjang aktivitas perkuliahannya di fakultas masing-masing. Maka struktur pengeluaran mahasiswa Universitas Islam Riau berdasarkan fakultas dapat dilihat secara detail pada Tabel 18 dan Lampiran 6.

Tabel 18. Struktur Pengeluaran Berdasarkan Fakultas Mahasiswa Universitas Islam Riau di Kota Pekanbaru Tahun 2019

No	Fakultas	Rata-Rata Pengeluaran				
		Makanan (Rp / Semester)	%	Non Makanan (Rp / Semester)	%	Total (Rp / Semester)
1	Ekonomi	5.352.506	40,43	7.885.400	59,57	13.237.906
2	FKIP	5.710.181	41,34	8.103.720	58,66	13.813.901
3	Pertanian	4.930.762	37,32	8.282.700	62,68	13.213.462
4	Psikologi	5.861.166	42,15	8.045.260	57,85	13.906.426
5	Teknik	6.700.245	40,89	9.686.920	59,11	16.387.165
Total Rata-Rata		5.710.972	40,42	8.400.800	59,58	14.111.772

Berdasarkan Tabel 18 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan struktur pengeluaran mahasiswa antar fakultas. Walaupun berada pada satu naungan universitas, ternyata tidak mempengaruhi kesamaan dalam konsumsi. Dilihat dari total pengeluaran secara keseluruhan, fakultas teknik memiliki pengeluaran yang paling terbesar dari total fakultas yang menjadi sampel.

Perbedaan pengeluaran konsumsi yang signifikan antar fakultas juga berkaitan karena fakultas teknik merupakan salah satu fakultas yang termahal dari segi biaya spp dan sks di Universitas Islam Riau. Perbedaan biaya kuliah yang mencolok ini membuat konsumsi non makanan fakultas teknik jauh lebih tinggi. Dimana mahasiswa fakultas teknik mampu melakukan konsumsi untuk pengeluaran makanan sebesar Rp.6.700.245/semester dan pengeluaran non makanan sebesar Rp.9.686.920/semester. Sedangkan biaya konsumsi yang paling rendah pada mahasiswa pertanian, dengan total biaya pengeluaran konsumsi makanan dan non makanan sebesar Rp.13.213.462/semester.



### 5.3. Faktor Dominan yang Mempengaruhi Pengeluaran Mahasiswa Universitas Islam Riau

Faktor dominan yang mempengaruhi pengeluaran mahasiswa Universitas Islam Riau dianalisis dengan menggunakan analisis persamaan tunggal regresi pendugaan parameter model pengeluaran mahasiswa diestimasi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Untuk mengetahui pengaruh faktor yang mempengaruhi pengeluaran mahasiswa dengan variabel tidak bebas yang digunakan adalah pengeluaran mahasiswa. Sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah jumlah kiriman, jumlah tanggungan orang tua, lama belajar, *dummy* jenis kelamin, *dummy* kepemilikan kendaraan, *dummy* pendidikan orang tua, dan *dummy* suku. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran mahasiswa disajikan pada Tabel 19.

Tabel 19. Hasil Estimasi Faktor Dominan yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Universitas Islam Riau di Kota Pekanbaru Tahun 2019

Variabel	Parameter Estimasi	T hit	T sig	VIF
Konstanta	5101956,79	22,17	0,00	
Jumlah kiriman (X1)	0,96	73,48	*0,00	1,94
Jumlah tanggungan orang tua (X2)	11573,17	0,25	0,80	1,39
Lama belajar (X3)	-397461,91	-27,77	*0,00	1,08
Dummy jenis kelamin (D1)	169867,14	2,07	*0,04	1,09
Dummy kepemilikan kendaraan (D2)	204747,87	1,82	0,07	1,42
Dummy pendidikan orang tua (D3)	-45497,43	-0,49	0,63	1,23
Dummy suku (D4)	90825,43	1,02	0,31	1,08
R-square (R <sup>2</sup> )	0,99			
Adjusted R-square (R <sup>2</sup> )	0,98			
F hitung	1646,65			
F sig	0,000 <sup>a</sup>			
Durbin-Watson	1,80			

Ket: \* signifikan pada taraf  $\alpha = 5\%$

Berdasarkan Tabel 19 dijelaskan bahwa hasil pengujian secara statistik uji  $t$  (uji parsial) menunjukkan bahwa pengeluaran mahasiswa Universitas Islam Riau signifikan dipengaruhi oleh jumlah kiriman, lama belajar, dan *dummy* jenis kelamin signifikan pada taraf 5%. Sedangkan jumlah tanggungan orang tua, *dummy* kepemilikan kendaraan, *dummy* pendidikan orang tua (ayah), dan *dummy* suku tidak signifikan atau tidak berpengaruh nyata terhadap pengeluaran mahasiswa Universitas Islam Riau di Kota Pekanbaru.

Peubah jumlah kiriman berpengaruh positif terhadap pengeluaran mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kiriman akan meningkatkan pengeluaran mahasiswa tersebut. Peubah lama belajar berpengaruh negatif terhadap pengeluaran mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat semester mahasiswa maka akan terjadi penurunan pengeluaran yang dilakukan oleh mahasiswa. Serta peubah *dummy* jenis kelamin dikatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap pengeluaran mahasiswa. Artinya terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi mahasiswa jenis kelamin laki-laki dan perempuan, dimana pengeluaran perempuan lebih banyak daripada laki-laki.

Nilai parameter estimasi jumlah kiriman mahasiswa berpengaruh positif terhadap pengeluaran mahasiswa dengan parameter estimasi sebesar 0,96. Artinya apabila jumlah kiriman mahasiswa meningkat satu rupiah maka pengeluaran mahasiswa meningkat sebesar 0,96 rupiah/semester.

Untuk parameter estimasi lama belajar berpengaruh negatif terhadap pengeluaran mahasiswa dengan parameter estimasi sebesar -397.461,91. Artinya

apabila lama belajar meningkat satu-satuan maka pengeluaran mahasiswa akan menurun sebesar 397.461,91 rupiah/semester.

Selanjutnya, parameter estimasi jenis kelamin berpengaruh positif terhadap pengeluaran mahasiswa dengan parameter estimasi sebesar 169.867,14. Artinya setiap jenis kelamin berbeda terdapat perbedaan dan peningkatan pengeluaran mahasiswa sebesar 169.867,14 rupiah/semester.

Berdasarkan hasil uji F pada model pengeluaran mahasiswa menunjukkan nilai F sig 0,000 dan signifikan pada taraf kepercayaan 5% sehingga  $H_0$  ditolak dan terima  $H_a$ , berarti bahwa minimal ada satu parameter koefisien regresi parsial dalam model yang tidak sama dengan nol. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel bebas (jumlah kiriman, jumlah tanggungan orang tua, lama belajar, *dummy* jenis kelamin, *dummy* kepemilikan kendaraan, *dummy* pendidikan orang tua (ayah), dan *dummy* suku) yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pengeluaran mahasiswa. Dengan demikian adalah model pengeluaran mahasiswa baik, sehingga model tersebut dapat diterima secara statistik.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada Tabel 19 menunjukkan model pengeluaran mahasiswa diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,99 atau 99%. Hal ini berarti variasi variabel independen (jumlah kiriman, jumlah tanggungan orang tua, lama belajar, jenis kelamin, kepemilikan kendaraan, pendidikan orang tua, dan suku) mampu menjelaskan variabel dependen pengeluaran-pengeluaran mahasiswa sebesar 99% dan sisanya sebesar 1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang

diwakilkan oleh *error term*. Berdasarkan hal tersebut model pengeluaran mahasiswa Universitas Islam Riau tergolong baik secara statistik. Hal ini sesuai dengan Widarjono (2007) yang mengemukakan bahwa jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) angkanya semakin mendekati nilai 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya.

### 5.3.1. Jumlah Kiriman

Jumlah kiriman adalah sejumlah uang yang diterima oleh mahasiswa yang berasal dari orang tua, juga berasal dari beasiswa dan pendapatan dari hasil kerja sampingannya. Hal ini diakumulasikan menjadi jumlah kiriman yang diperoleh mahasiswa guna memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan tersebut terdiri dari kebutuhan untuk konsumsi makanan dan non makanan.

Berdasarkan Tabel 19 dijelaskan bahwa peubah jumlah kiriman berpengaruh nyata terhadap pengeluaran mahasiswa pada taraf signifikan 5%. Hal ini dapat dilihat dari nilai t sig sebesar  $0,00 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak terima  $H_a$ . Jumlah kiriman mahasiswa berpengaruh positif terhadap pengeluaran mahasiswa dengan parameter estimasi sebesar 0,96. Artinya apabila jumlah kiriman mahasiswa meningkat satu rupiah pengeluaran mahasiswa meningkat sebesar 0,96 rupiah/semester.

Secara teori ekonomi, pendapatan sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Semakin tinggi tingkat pendapatan, tingkat konsumsi semakin naik. Karenanya ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar. Pola hidup menjadi semakin konsumtif, setidaknya-tidaknya menuntut kualitas yang baik (Rahardja dan

Manurung, 2008). Hal ini didukung oleh Nanga (2005) yang mengemukakan bahwa penghasilan merupakan faktor utama yang menentukan pola konsumsi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hanum (2017) yang menunjukkan semakin besar tingkat pendapatan (uang saku dari orang tua dan uang saku tambahan), maka semakin tinggi pula tingkat pengeluaran konsumsi. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2017), Indrianawati dan Soesatyo (2015), Tapsin dan Hepsig (2014), Thankgod (2014), dan Danil (2013) hasil penelitian menunjukkan bukti yang sesuai dengan teori konsumsi Keynes, bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pendapatan dan tingkat konsumsi.

### **5.3.2. Jumlah Tanggungan Orang Tua**

Jumlah tanggungan orang tua adalah jumlah orang anak yang masih menjadi tanggungan ayah dan ibu. Jumlah tanggungan orang tua akan berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi suatu rumahtangga. Dimana semakin banyak jumlah tanggungan orang tua, semakin berat ekonomi yang harus ditanggung oleh kepala keluarga, sehingga kaitannya erat terhadap pembagian uang saku diterima para mahasiswa.

Berdasarkan Tabel 19 dijelaskan bahwa peubah jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap pengeluaran mahasiswa pada taraf signifikan 5%. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t$  sig sebesar  $0,80 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima tolak  $H_a$ . Nilai parameter estimasi jumlah tanggungan orang tua mahasiswa berpengaruh positif terhadap pengeluaran mahasiswa dengan parameter estimasi sebesar 11.573,17. Namun peubah jumlah tanggungan orang

tua tidak berbeda nyata atau tidak signifikan mempengaruhi pengeluaran konsumsi mahasiswa Universitas Islam Riau. Artinya semakin tinggi jumlah tanggungan orang tua maka pengeluaran konsumsi mahasiswa tidak meningkat ataupun menurun (dianggap konstan).

### 5.3.3. Lama Belajar

Berdasarkan Tabel 19 dijelaskan bahwa peubah lama belajar berpengaruh nyata terhadap pengeluaran mahasiswa pada taraf nyata 5%. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t$  sig sebesar  $0,00 < 0,05$  yang berarti dalam daerah kritis sehingga  $H_0$  ditolak terima  $H_a$ . Lama belajar berpengaruh negatif terhadap pengeluaran mahasiswa dengan parameter estimasi sebesar -397.461,91. Artinya apabila lama belajar meningkat satu-satuan maka pengeluaran mahasiswa akan menurun sebesar 397.461,91 rupiah/semester.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Perkasa (2012) yang menunjukkan ada pengaruh signifikan variabel lama belajar terhadap pengeluaran makanan mahasiswa. Setiap terjadi peningkatan lama kuliah, maka akan mengurangi pengeluaran konsumsi makanan mahasiswa UNHAS. Sedangkan variabel lama belajar pada aspek pengeluaran non makanan meliputi: transportasi, komunikasi, dan *entertainment* tidak berpengaruh signifikan, kecuali biaya perkuliahan. Semakin lama mahasiswa kuliah maka akan semakin sedikit sisa jumlah mata kuliah yang diprogramkan. Dengan demikian semakin sedikit pula uang yang harus dikeluarkan untuk biaya perkuliahan mahasiswa UNHAS.

#### 5.3.4. Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 19 dijelaskan bahwa peubah jenis kelamin berpengaruh nyata terhadap pengeluaran mahasiswa pada taraf nyata 5%. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t$  sig sebesar  $0,04 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak terima  $H_a$ . Jenis kelamin berpengaruh positif terhadap pengeluaran mahasiswa dengan parameter estimasi sebesar 169.867,14. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan jumlah konsumsi yang nyata dan positif antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Koefisien bernilai positif berarti bahwa konsumsi mahasiswa perempuan lebih besar dibandingkan mahasiswa laki-laki. Artinya terdapat perbedaan konsumsi jenis kelamin perempuan dan laki-laki dimana berdasarkan hasil penelitian lebih besar pengeluaran mahasiswa perempuan sebesar 169.867,14 rupiah/semester.

Berdasarkan penelitian Karoma (2013) variabel jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa indekos di Kota Makassar. Hal ini dapat diterima karena pada umumnya laki-laki yang tinggal di rumah kos, kebanyakan dari mereka yang tidak bisa untuk mengolah dan memasak makanannya sendiri, maka lebih memilih untuk membeli makanan jadi di luar yang harganya lebih tinggi. Ditambah lagi, pada zaman sekarang ini laki-laki juga telah banyak menggunakan pakaian-pakaian yang bermerek, alat-alat komunikasi yang canggih, serta kebutuhan-kebutuhan lain bertujuan untuk mendukung penampilan lebih baik, yang pada awalnya hanya dilakukan oleh kaum perempuan. Data tersebut dilihat secara lebih teliti dari data mentah yang diperoleh atas hasil wawancara dengan sampel.

### 5.3.5. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Berikut hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 20.

Tabel 20. Hasil Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	7	117	0,000	1,800

a. *Predictors: (Constant), D4, D1, X3, D3, X2, D2, X1*

b. *Dependent Variable: Y*

Berdasarkan Tabel 20 nilai Durbin-Watson sebesar 1,800, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 125 ( $n$ ), dan jumlah variabel independen 7 ( $k=7$ ), maka di tabel Durbin-Watson akan didapat nilai  $dL$  sebesar 1,5917 dan nilai  $dU$  sebesar 1,8276. Karena nilai  $DW$  1,800 lebih kecil dari  $dU$  dan lebih besar dari  $dL$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti dan tidak terdapat autokorelasi.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel independen dan dengan



melihat nilai *tolerance* dan lawannya VIF. Adapun hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai *tolerance* dan VIF disajikan pada Tabel 21.

Tabel 21. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0,516	1,938
	X2	0,720	1,390
	X3	0,924	1,082
	D1	0,917	1,090
	D2	0,707	1,415
	D3	0,814	1,228
	D4	0,929	1,076

a. *Dependent Variable: Y*

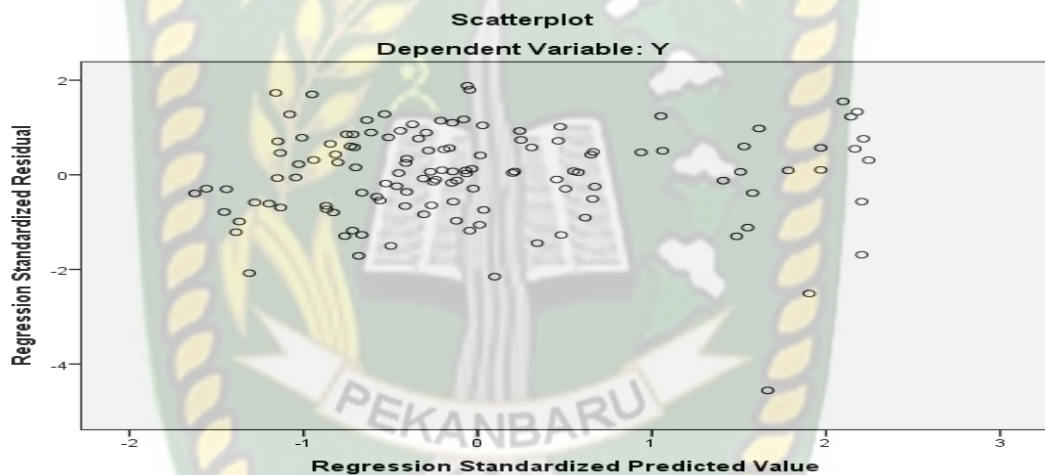
Setelah dilakukan uji multikolinearitas pada variabel-variabel independen dengan pengukuran terhadap nilai *tolerance* dan VIF hasilnya menunjukkan bahwa variabel independen yang diajukan pada model terbebas dari adanya indikasi multikolinearitas. Dimana hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Serta hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas salah satu caranya dilihat dari grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SPRESID). Model regresi akan bersifat

heteroskedastisitas apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola secara teratur.

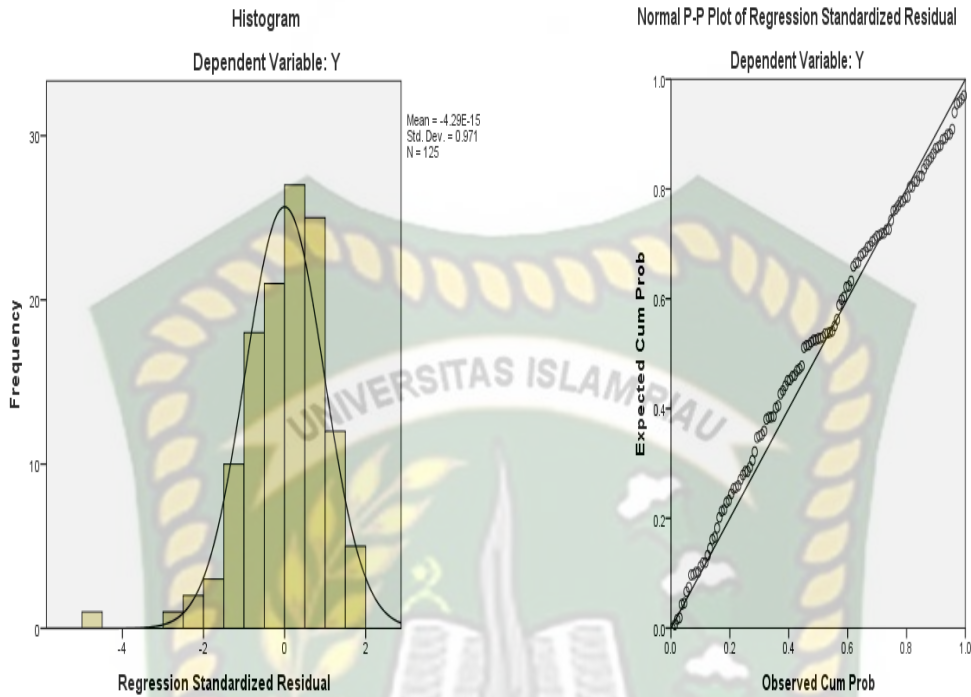
Berdasarkan Gambar 5 terlihat bahwa titik-titik menyebar atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Untuk lebih mendetail, adapun hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

#### d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik (melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual dan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov). Adapun hasil uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik (grafik histogram dan grafik *normal probability plot*) dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 6 terdapat grafik histogram dan grafik normal p-p plot. Dimana untuk grafik histogram memberikan pola distribusi yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Sedangkan untuk grafik normal p-p plot, titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi secara normal.

#### 5.4. Tingkat Kesejahteraan Mahasiswa

Kesejahteraan adalah suatu kondisi seseorang yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan berbagai cara, namun dalam penelitian ini kesejahteraan mahasiswa dilihat dari kemiskinan absolut yang dihitung melalui garis kemiskinan dan pola pengeluaran mahasiswa dari makanan ke non makanan.

#### 5.4.1. Tingkat Kesejahteraan Mahasiswa Berdasarkan Garis Kemiskinan

Mahasiswa dikatakan tidak sejahtera apabila pendapatannya lebih rendah dibandingkan garis kemiskinan di Kota Pekanbaru, sedangkan mahasiswa dengan pendapatan lebih besar dari garis kemiskinan maka dapat dikategorikan adalah individu yang sejahtera. Berdasarkan BPS Kota Pekanbaru garis kemiskinan di Kota Pekanbaru tahun 2019 adalah sebesar Rp.499.852. Adapun pendapatan per kapita per bulan mahasiswa dilihat dari jumlah kiriman yang diterima selama satu bulan. Berikut rata-rata pendapatan per kapita mahasiswa per bulan dapat dilihat lebih detail pada Tabel 22 dan Lampiran 9.

Tabel 22. Jumlah Kiriman Mahasiswa Universitas Islam Riau Per Bulan

No	Jumlah Kiriman (Rp/Semester)	Jumlah Kiriman (Rp/Bulan)	Jumlah Mahasiswa (Jiwa)
1	5.700.000 – 7.650.000	950.000 – 1.275.000	28
2	7.650.001 – 9.600.000	1.275.000,17 – 1.600.000	32
3	9.600.001 – 11.550.000	1.600.000,17 – 1.925.000	19
4	11.550.001 – 13.500.000	1.925.000,17 – 2.250.000	17
5	13.500.001 – 15.450.000	2.250.000,17 – 2.575.000	6
6	15.450.001 – 17.400.000	2.575.000,17 – 2.900.000	7
7	17.400.001 – 19.350.000	2.900.000,17 – 3.225.000	10
8	19.350.001 – 21.300.000	3.225.000,17 – 3.550.000	6
Jumlah	–	–	125
Rerata	11.074.200,39	1.845.700,06	

Berdasarkan Tabel 22 dapat diketahui jumlah kiriman mahasiswa paling rendah pada kategori pertama, yaitu Rp.950.000/bulan s/d Rp.1.275.000/bulan. Sedangkan rata-rata jumlah kiriman mahasiswa sebesar Rp.1.845.700,06/bulan. Dengan demikian, rata-rata jumlah kiriman mahasiswa dapat dibandingkan dengan pendapatan per kapita per bulan berdasarkan garis kemiskinan di Kota

Pekanbaru. Untuk lebih jelasnya tentang kesejahteraan mahasiswa berdasarkan garis kemiskinan di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 23 dan Lampiran 9.

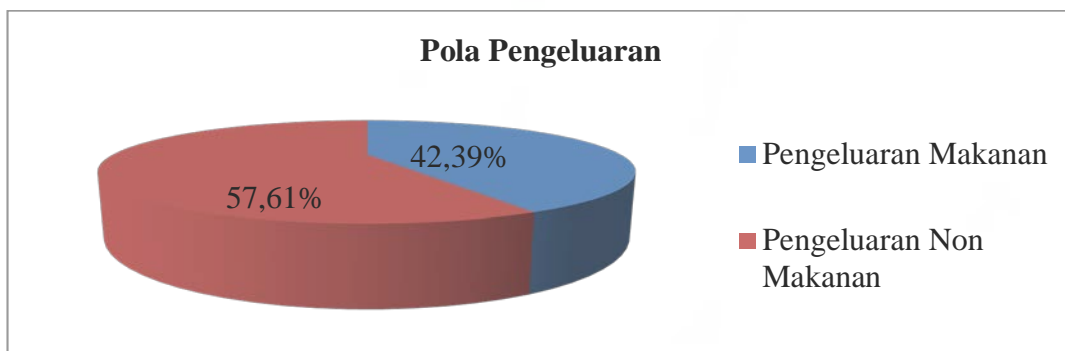
Tabel 23. Kesejahteraan Mahasiswa Berdasarkan Garis Kemiskinan di Kota Pekanbaru

No	Uraian	Nilai (Rp/Bulan)
1.	Garis Kemiskinan Kota Pekanbaru	499.852,00
2.	Rata-Rata Jumlah Kiriman Mahasiswa	1.845.700,06
3.	Perbandingan	1.845.700,06 > 499.852
Kesimpulan		Sejahtera

Berdasarkan Tabel 23 menunjukkan bahwa 125 sampel mahasiswa Universitas Islam Riau di Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori sejahtera. Hal ini dikarenakan pendapatan per kapita mahasiswa lebih besar dari garis kemiskinan > Rp.499.852. Hal ini berarti bahwa tingkat kehidupan mahasiswa di Universitas Islam Riau sudah tergolong baik.

#### 5.4.2. Tingkat Kesejahteraan Mahasiswa Berdasarkan Pola Pengeluaran

Pada Tabel 22 dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah kiriman mahasiswa Universitas Islam Riau sebesar Rp.11.074.200,39/semester yang dikonversikan menjadi Rp.1.845.700,06/bulan. Berdasarkan rata-rata jumlah kiriman yang diterima setiap mahasiswa, maka didapat rata-rata pola pengeluaran yang dilakukan oleh mahasiswa lebih jelasnya dilihat pada Gambar 7 dan Lampiran 3.



Gambar 7. Pola Pengeluaran Mahasiswa Universitas Islam Riau

Berdasarkan Gambar 7 menunjukkan bahwa ternyata secara keseluruhan mahasiswa lebih cenderung mengalokasikan pendapatannya untuk pengeluaran non makanan. Artinya semakin tinggi jumlah kiriman mahasiswa, maka pengalokasiannya lebih besar ke non makanan. Hal ini sesuai dengan teori Hukum Engel dalam Meiler dan Meiners (1997) yang menyatakan bahwa saat pendapatan semakin meningkat, maka proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan semakin berkurang, sedangkan untuk konsumsi non makanan semakin bertambah. Dengan demikian dapat diartikan bahwa ketika pendapatan individu semakin bertambah, kebutuhan makanannya dianggap sudah terpenuhi, sehingga sisanya dialokasikan ke konsumsi non makanan. Hukum Engel juga menyatakan bahwa semakin miskin suatu individu, maka semakin besar proporsi total pengeluarannya untuk keperluan makanan. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Riau tergolong tidak miskin atau sudah sejahtera.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian yang diperoleh dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Karakteristik mahasiswa Universitas Islam Riau di Kota Pekanbaru memiliki rata-rata jumlah kiriman sebesar Rp.11.074.200,39/semester. Rata-rata umur mahasiswa adalah 20 tahun, sementara itu responden berjenis kelamin wanita lebih mendominasi sebanyak 71 jiwa. Rata-rata jumlah tanggungan orang tua mahasiswa yang masih ditanggung sebanyak 2 jiwa, dengan pendidikan orang tua mahasiswa tergolong tinggi yaitu 12 tahun. Dan suku mahasiswa yang mendominasi di Universitas Islam Riau adalah suku Melayu.
2. Struktur pengeluaran mahasiswa Universitas Islam Riau di Kota Pekanbaru dibagi berdasarkan empat aspek. Pertama berdasarkan jumlah kiriman, dimana pengeluaran yang paling tertinggi pada jumlah kiriman sebesar Rp. 19.350.001–21.300.000/semester dengan pola pengeluaran makanan sebesar 43,54% dan non makanan sebesar 56,46%. Kedua berdasarkan lama belajar, dimana pengeluaran tertinggi pada kategori semester 1 sebesar Rp.15.775.391/semester dengan pola pengeluaran makanan sebesar 37,62% dan non makanan sebesar 62,38%. Ketiga berdasarkan jenis kelamin, dimana pengeluaran tertinggi dilakukan oleh perempuan sebesar Rp. Rp.14.389.797/semester dengan pola pengeluaran makanan sebesar 38,99% dan non makanan sebesar 61,01%. Serta yang keempat berdasarkan fakultas,

dimana pengeluaran tertinggi pada fakultas teknik sebesar Rp.16.387.165/semester dengan pola pengeluaran makanan sebesar 40,89% dan non makanan sebesar 59,11%.

3. Faktor dominan yang mempengaruhi pengeluaran mahasiswa Universitas Islam Riau di Kota Pekanbaru adalah jumlah kiriman, lama belajar, dan jenis kelamin.
4. Tingkat kesejahteraan individu seluruh sampel mahasiswa Universitas Islam Riau di Kota Pekanbaru dikategori sudah sejahtera.

## **6.2. Saran**

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti pada analisis pengeluaran dan tingkat kesejahteraan mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR) di Kota Pekanbaru sebagai berikut:

1. Berdasarkan kesimpulan, disarankan bagi para mahasiswa bahwa pengeluaran mahasiswa sudah cukup baik dan untuk hidup lebih sehat perlu adanya penyuluhan mengenai peningkatan kesadaran akan perlunya untuk konsumsi pangan yang lebih baik agar sesuai dengan takaran gizi.
2. Saran untuk pihak institusi dan pemerintah diharapkan untuk tetap memberikan perhatian bagi mahasiswa dan calon mahasiswa yang ingin melanjutkan studi, melalui pemberian informasi mengenai bantuan pendidikan atau beasiswa.
3. Saran untuk pihak orang tua diharapkan untuk memberikan jumlah kiriman yang sesuai bagi para mahasiswa (tidak berlebihan) guna untuk melatih mahasiswa menjadi individu yang mandiri dan pandai mengelola keuangan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alfariz. 1989. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. FE UGM, Yogyakarta.
- Astuti, T. P. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. [Tidak Dipublikasikan].
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2018. Statistik Indonesia Badan Pusat Statistik Indonesia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Pekanbaru. 2019. Kota Pekanbaru Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Pekanbaru, Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik Riau. 2015 – 2019. Riau Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Riau, Pekanbaru.
- Baliwati, Y. F., A. Khomsan, dan C. M. Dwiriani. 2004. Pengantar Pangan dan Gizi. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Danil, M. 2013. Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen. Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen, 4 (7): 33-41.
- Dianawati, W dan M. D. S. Mustika. 2016. Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pedagang Canang di Pasar Tradisional Kecamatan Denpasar Barat. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 5 (5): 530-556.
- Diulio, E. A. 1993. Uang dan Bank. Erlangga, Jakarta.
- Djarwanto, dan P. Subagyo. 1993. Statistik Induktif, Edisi Keempat. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 20, Edisi Keenam. BP Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, D. N. 2006. Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi Ketiga. Alih Bahasa J. A. Mulyadi dan Y. Andri. Erlangga, Jakarta.
- Hakim, L. 2012. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam. Erlangga, Jakarta.

- Hanum, N. 2017. Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1 (2): 107-116.
- Hartaji, R. D. A. 2009. Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orang Tua. Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma, Depok. [Tidak Dipublikasikan].
- Heriyanto. 2017. Analisis Pola Konsumsi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Pangan Pokok Rumahtangga di Provinsi Riau. *Jurnal Dinamika Pertanian*, 33 (1): 29-38.
- Indrianawati, E dan Y. Soesatyo. 2015. Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3 (1): 214-226.
- Julian. 2016. Pola Konsumsi Mahasiswa Indekos di Universitas Lampung (Studi Kasus: Mahasiswa S1 Reguler FEB Unila). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Lampung. [Tidak Dipublikasikan].
- Irawan, P. 2006. Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI, Depok.
- Kadariah. 2002. Analisis Pendapatan Nasional. Bina Aksara, Jakarta.
- Karoma, A. R. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Indekos di Kota Makassar. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. [Tidak Dipublikasikan].
- Lipsey, R. G. 1995. Pengantar Mikroekonomi, Jilid 1 Edisi 10. Alih Bahasa A. J. Wasana. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Mankiw, N. G. 2003. Teori Makroekonomi, Edisi Kelima. Alih Bahasa I. Nurmawan. Erlangga, Jakarta.
- Mankiw, N. G. 2006. Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Ketiga. Alih Bahasa C. Sungkono. Salemba Empat, Jakarta.
- Mannan, A. 1997. Teori dan Praktek Ekonomi Islam (Dasar-Dasar Ekonomi Islam). Dana Bhakti Prima Yasa, Yogyakarta.
- Manurung, M. M dan Rahmadi. 2017. Identifikasi Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Analisis Sitem Pendidikan Tinggi*, 1 (1): 41-46.
- Mawardi. 2007. Ekonomi Islam. Alaf Riau, Pekanbaru.

- Miller, L. R dan R. Meiners. 1997. *Macroeconomia*. Mc Graw Hill, United State.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian, Edisi Ketiga. LP3ES, Jakarta.
- Muhammad. 2005. Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Murni, A. 2006. Ekonomika Makro. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Nanga, M. 2005. Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan, Edisi Kedua. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nicholson, W. 1997. *Microeconomic Theory: Basic Principal and Exteentions, Seventh Edition*. The Dryden Press, Fort Worth.
- Nugraha, T. S. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Non Makanan Mahasiswa di Kabupaten Bone. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Makassar. [Tidak Dipublikasikan].
- Pemerintah Indonesia. 1996. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1996 Tentang Pangan. Lembaran RI Tahun 1996 No. 7. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2012. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 Tentang Pangan. Lembaran RI Tahun 2012 No. 18. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Perkasa, A. A. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Unhas. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Makassar. [Tidak Dipublikasikan].
- Prasastianta, D. E. 2011. Pengaruh Minat pada Pelajaran Ekonomi, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Ekonomi dan Rasionalitas Ekonomi Terhadap Perilaku Ekonomi. Tesis Fakultas Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Malang, Malang. [Tidak Dipublikasikan].
- Qaradhawi, Y. A. 1997. Norma dan Etika Ekonomi Islam. Gema Insani Press, Jakarta
- Rahardja, P dan M. Manurung. 2005. Teori Ekonomi Makro, Edisi Ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rahardja, P dan M. Manurung. 2008. Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi), Edisi Ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

- Reksoprayitno. 2004. Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi. Bina Grafika, Jakarta.
- Riduwan. 2016. Dasar-Dasar Statistika. Alfabeta, Bandung.
- Samuelson, P. A., dan W. D. Nordhaus 2004. Ilmu Makroekonomi, Edisi 17. Alih Bahasa B. Carvallo, A. Elly, Gretta, dan T. Tanoto. PT. Media Global Edukasi, Jakarta.
- Samuelson, P. A. 2002. Mikro Ekonomi, Edisi XAV. Alih Bahasa J. Wasana. Erlangga, Jakarta.
- Sarwono, S. W. 1978. Perbedaan Antara Pemimpin dan Aktivis dalam Gerakan Protes Mahasiswa. Bulan Bintang, Jakarta.
- Schiffman, L dan L. L. Kanuk. 2000. *Consumre Behaviour, Seventh Edition*. Prentice Hall, New Jersey.
- Sihotang, M. 2009. Konsumsi Masyarakat dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi. Pustaka Binaan Grafindo, Jakarta.
- Siswoyo, D. 2007. Ilmu Pendidikan. UNY Press, Yogyakarta.
- Sitepu, R. K. K., dan B. M. Sinaga. 2006. Aplikasi Model Ekonometrika: Estimasi, Stimulasi, dan Peramalan Menggunakan Program SAS. Program Studi Ilmu Ekonomi Pertanian Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Soekartawi. 2002. Faktor-Faktor Produksi. Salemba Empat, Jakarta.
- Sudrajat, M. 1988. Mengenal Ekonometrika Pemula. CV. Armico, Bandung.
- Sugiarto, D. S., L. T. Sunaryanto, dan D. S. Oetomo. 2003. Teknik Sampling. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Suhardjo. 1989. Sosio Budaya Gizi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Gizi: Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sukirno, S. 2001. Ekonomi Mikro, Edisi Ketiga. Balai Penerbit Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.
- Sumodiningrat, G. 2010. Ekonometrika Pengantar. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.

- Suparmoko, M. 1999. Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Keempat. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Tama, R. T. 2014. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. [Tidak Dipublikasikan].
- Tapsin, G dan A. Hepsag. 2014. *An Analysis of Household Consumption Expenditure in Ea-18*. European Scientific Journal, 10 (16): 1-12.
- Thankgod, A. O. 2014. *Private Consumption Expenditure Function in Nigeria: Evidence from the Keynes' Absolute Income Hypothesis*. International Journal of Research in Social Science, 4 (3): 53-58.
- Todaro, M. P. 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Ketujuh. Alih Bahasa H. Munandar. Erlangga, Jakarta.
- Universitas Islam Riau. 2019. Profil Universitas Islam Riau. Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Widarjono, A. 2007. Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis, Edisi Kedua. Ekonisia, Yogyakarta.
- Winardi. 1998. Ilmu Ekonomi dan Aspek-Aspek Metodologisnya. Rineka Cipta, Jakarta.
- Wiryono. 1997. Kekalahan Manusia Petani. Rineka Cipta, Yogyakarta.
- Wulandari, P. 2018. Analisis Ekonomi Rumahtangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. Skripsi Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau, Pekanbaru. [Tidak Dipublikasikan].
- Yusuf, S. 2012. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Remaja Rosdakarya, Bandung.